EFEKTIVITAS STRATEGI *READING GUIDE* (PANDUAN MEMBACA) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs. AL-ANWAR SARANG REMBANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu

Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO. KLAS K T-2009 112 PAI
NO. REG : T-2009/PAI/112
ASAL DARI :
TANGGAL :

Oleh :

SAIFIYATUN NASHIHAH
NIM. D01205178

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2009

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: SaifiyatunNasihah
NIM	: D01205178
Jurusan/Program Studi	: PAI/S-1
Fakultas	: Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 5 Agustus 2009

Yang Membuat Pernyataan

SaifiyatunNasihah
NIM. D01205178

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Saifiyatun Nashihah

NIM : D01205178

Judul : EFEKTIVITAS STRATEGI *READING GUIDE* (PANDUAN MEMBACA) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS AL-ANWAR SARANG REMBANG

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 5 Agustus 2009

Pembimbing,

Drs. H. Sholehan, M.Ag
NIP. 150 246 403

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Saifiyatun Nasihah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 13 Agustus 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Sholehan, M.Ag.
NIP. 195911041991031002

Sekretaris,

Maunah Setyawati, M.S.I.
NIP. 197411042008012008

Penguji I,

Drs. Saiful Jazil, M.Ag.
NIP. 196912121993031003

Penguji II,

Drs. Sutiyono, M.M.
NIP. 195108151981031005

ABSTRAK

Saifiyatun Nashihah; D01205178, Efektivitas Strategi *Reading Guide* (Panduan Membaca) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Al-Anwar Sarang Rembang.

Salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah Reading Guide, yaitu strategi yang digunakan untuk materi yang membutuhkan waktu banyak yang tidak mungkin di jelaskan semuanya dalam kelas. Untuk mengefektifkan waktu, maka siswa di beri tugas membaca dan menjawab pertanyaan atau kisi- kisi untuk di kerjakan siswa, karena dalam penggunaan strategi tersebut, siswa juga ikut berperan aktif. Atas dorongan inilah, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian di MTs. Al-Anwar Sarang Rembang.

Untuk mengetahui beberapa permasalah yang terdapat dalam penelitian tersebut maka dirumuskan beberapa maslah antara lain; Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan strategi *Reading Guide* (panduan membaca) pada materi SKI di Mts Al-Anwar Sarang-Rembang, Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi *Reading Guide* (panduan membaca) pada materi SKI di Mts Al-Anwar Sarang-Rembang, Bagaimana hasil belajar siswa di Mts Al-Anwar Sarang-Rembang, Bagaimana efektivitas strategi *Reading Guide* (panduan membaca) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi SKI di MTs. Al-Anwar Sarang-Rembang.

Untuk metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi dan metode tes. Dan untuk metode analisisnya menggunakan analisis kuantitatif statistic parametric yaitu dengan menggunakan uji t (uji kesamaan dua rata-rata).

Berdasarkan analisis kemampuan guru dalam mengelola Strategi *Reading Guide* (panduan membaca) diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola strategi *Reading Guide* selama dua kali pertemuan termasuk kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata selama dua kali pertemuan yaitu sebesar 3,4 yang berarti sesuai dengan rencana pembelajaran. Berdasarkan analisis aktivitas siswa selama mengikuti strategi reading guide (panduan membaca) dapat diketahui bahwa aktivitas siswa tergolong aktif, hal ini sesuai denga jumlah rata-rata sebesar 78,2 % sedangkan jumlah rata-rata aktivitas tidak aktif siswa selama dua kali pertemuan sebesar 21,8 %. Sedangkan hasil belajar siswa dalam strategi reading guide (panduan membaca) termasuk baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata prosentase ketercapaian skor post test siswa kelas eksperimen telah tercapai sebesar $= 1{,}35 < 9{,}49$ maka strategi reading guide (panduan membaca) efektif Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan perhitungan uji t dengan hasil t_{hitung} : 4,651 $> t_{tabel}$: 2,00 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya aplikasi strategi *reading guide* (panduan membaca) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sejarah Kebudayaa Islam di MTs Al- Anwar Sarang Rembang berarti strategi *reading guide* dapat meningkatkan hasil belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SAMPUL DALAM ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI..... **ii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Kegunaan Penelitian 8
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah 8
F. Definisi Operasional 9
G. Sistematika Pembahasan 11

BAB II LANDASAN TEORI
A. Strategi Pembelajaran *Reading Guide* (Panduan Membaca) 13
1. Pengertian Strategi Pembelajaran 13
2. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran 15
3. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran 16
4. Penggolongan Strategi Pembelajaran 18
5. Strategi Pembelajaran Aktif 21
6. Strategi Pembelajaran Reading Guide (Panduan Membaca) 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan tentang Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam 24
1. Hasil Belajar 24
2. Sejarah Kebudayaan Islam 45
C. Efektivitas Strategi Reading Guide Terhadap Hasil Belajar 48
D. Ukuran Efektifitas Penggunaan Strategi Pembelajaran 51
E. Hipotesis Penelitian 55

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 56
B. Rancangan Penelitian 57
C. Pendekatan Penelitian 58
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data 60
E. Teknik Analisa Data 62

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 70
1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Anwar 70
2. Struktur Organisasi MTs Al-Anwar..... 72
3. Keadaan Guru dan Pegawai MTs Al-Anwar 73
4. Keadaan Siswa MTs Al-Anwar 74
5. Sarana dan Prasarana MTs Al-Anwar..... 74
6. Visi Dan Misi MTs Al-Anwar 75
B. Analisa Data 75
1. Analisis Data Hasil Observasi 75
2. Analisis Data Hasil Tes 81
a. Uji Normalitas 82
b. Uji Homogenitas 90
c. Uji Kesamaan Dua Rata-rata 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan 96

1. Kemampuan guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi *Reading Guide* (panduan membaca) 96
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi reading guide (Panduan membaca) 98
3. Hasil belajar siswa di MTs. Al-Anwar Sarang Rembang 101
4. Efektivitas strategi Reading Guide (panduan membaca) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi SKI di Mts Al-Anwar Sarang-Rembang 102

B. Diskusi Hasil Penelitian 102

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 105

B. Saran-saran 106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PERNYATAAN KEASLIAN TULUSAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor dan Kategori 62

Tabel 3.2 Pedoman Rata-rata Kategori 62

Tabel 4.1 Daftar guru dan karyawan MTs. Al-Anwar Sarang Rembang tahun pelajaran 2008/2009 73

Tabel 4.2 Daftar Keadaan Siswa awal tahun pelajaran 2009-2010 74

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana 74

Tabel 4.5 Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran materi SKI dengan strategi *Reading Guide* (panduan membaca) 75

Tabel 4.6 Prosentase aktivitas siswa dengan strategi Reading Guide (panduan membaca) 79

Tabel 4.7 Data Hasil Penelitian..... 81

Tabel 4.8 Daftar distribusi frekuensi skor tes akhir kelas eksperimen 83

Tabel 4.9 Frekuensi Harapan Kelas Eksperimen 85

Tabel 4.10 Daftar distribusi frekuensi skor tes akhir kelas Kontrol 88

Tabel 4.11 Frekuensi Harapan Kelas Kontrol 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumberdaya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka secara detail, dalam undang- undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pendidikan diusahakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sadar suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya pendidikan yang profesional terutama guru disekolah dasar dan menengah serta dosen diperguruan tinggi.[1]

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya dalam pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik yang akan datang. Menurut Bukhori (2001) dalam

[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khabibah (2006 : 1), bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah- masalah yang dihadapi dalam kehidupann sehari-hari.

Salah satu masalah pokok dalam dalam pembelajaran pada pendidikan formal (Sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik.Hal ini nampak rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang subtansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.[2]

Dalam proses belajar mengajarpun masih terkesan posisi guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek. Siswa hanya menerima atau mentransfer keilmuan belaka. Siswa dianggap sebagai orang yang tidak mempunyai pengetahuan apa-apa. Kemudian dimasuki informasi supaya ia tahu. Padahal belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi kedalam benak siswa.Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri.

[2] Trianto, *Model- Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik,* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pembelajaran sangat terkait dengan berbagai komponen yang sangat komplek. Antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnyamemiliki hubungan yang bersifat sistemik, maksudnya masing- masing komponen memiliki peranan sendiri- sendiri tetapi memiliki hubungan yang sangat terkait.

Masing- masing komponen dalam proses pembelajaran perlu dikelola secara baik. Tujuannya agar masing- masing komponen tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini akan terwujud, jika guru sebagai desainer pembelajaran memiliki kompetensi pembelajaran. Secara sederhana manajemen pembelajaran dapat diartikan usaha untuk mengelola sumberdaya yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Perubahan masyarakat berdampak pula pada perubahan paradigma pembelajaran.Paradigma pembelajaran telah berubah dari *teacher centered* kearah *student centered.* Perubahan paradigma pembelajaran ini sangat terkait dengan tuntutan kompetensi guru.

Paradigma pembelajaran yang mengarah *student centered* bukan berarti meniadakan peran guru. Justru dengan perubahan paradigma terebut menuntut guru untuk memiliki kemampuan yang lebih baik, guru tidak hanya ditintut untuk mampu mengajar, akan tetapi sekaligus mampu membelajarkan.Dalam kondisi yang demikian ini guru tidak hanya berperan sebagai pengajar , akan tetapi juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperan sebagai manajer sekaligus fasilitator yang mendidik peserta didiknya untuk belajar. [3]

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranan dimasa datang. Dalam rangka usaha kita untuk mewujudkan suatu pendidikan yang berhasil dan menjadikan anak didik (siswa) semangat untuk belajar,maka perlu adanya seorang pendidik (guru) yang profesional.[4]

Menjadi seorang guru profesional dan menyenangkan tidaklah mudah seperti yang kita bayangkan, realitanya sekarang banyak sekali seorang guru yang kurang memiliki kemampuan dalam memilih dan menyesuaikan suatu metode pembelajaran. Sehingga dalam pembelajarapun kurang menarik dan prestasi belajarpun kurang maksimal. Hal ini semua di sebabkan latar belakang guru yang kurang kesadaranya dalam meningkatan mutu pendidikan. Begitu pula siswa, ada beberapa factor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di antaranya latar belakang pendidikan, kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, metode pembelajaran yang monoton, kurang mengetahui pentingnya suatu pendidikan dan lingkungan tempat belajar serta tempat tinggal siswa, hal- hal tersebut juga mempengaruhi pada kualitas pengajaran dan kegiatan belajar siswa dalam upaya memaksimalkan prestasi belajar siswa.

---

[3] Suwardi, *Manajemen Pembelajaran,* (Salatiga : JP Books, 2007), h. 1-2
[4] Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta : Pustaka Jaya, 1996), h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjadi guru kreatif, profesional dan menyenangkan di tuntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembalajaran yang efektif hal ini penting terutama menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran yang lainnya.[5]

Suatu strategi pembelajaran yang di terapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain.[6]

Strategi merupakan salah satu unsur dalam proses pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar siswa akan membantu guru dan juga anak didik untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran. [7]

Salah satu strategi yang bisa diandalkan adalah strategi reading guide, Strategi ini digunakan untuk materi yang membutuhkan waktu banyak yang tidak

---

[5] E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja rosdakarya, 2005), h. 95

[6] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 128

[7] Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin di jelaskan semuanya dalam kelas. Untuk mengefektifkan waktu, maka siswa di beri tugas membaca dan menjawab pertanyaan atau kisi- kisi untuk di kerjakan siswa.Tujuan strategi ini adalah membantu peserta didik lebih mudah dan terfokus dalam memahami suatu materi pokok.

Dengan diterapkan strategi tersebut, diharapkan pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan dan siswa mampu memahami materi yang telah diajarkan. Karena dalam penggunaan strategi tersebut, siswa juga ikut berperan aktif. Atas dorongan inilah, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul : **"EFEKTIVITAS STRATEGI READING GUIDE (PANDUAN MEMBACA) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS AL-ANWAR SARANG REMBANG"**

B. Rumusan Masalah

Untuk menghindari masalah yang terlalu umum dalam sekripsi ini, maka penulis rumuskan permasalahan yang ada agar permasalahan tersebut lebih terfokus terhadap tema isi skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan strategi *Reading Guide* (panduan membaca) pada materi SKI di Mts Al-Anwar Sarang-Rembang ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi *Reading Guide* (panduan membaca) di Mts Al-Anwar Sarang-Rembang ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi SKI di Mts Al-Anwar Sarang-Rembang?
4. Bagaimana efektivitas strategi *Reading Guide* (panduan membaca) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi SKI di Mts Al-Anwar Sarang-Rembang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan strategi *Reading Guide* (panduan membaca) pada materi SKI di Mts Al-Anwar Sarang-Rembang.
2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dakam pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi *reading guide* (panduan membaca)di MTs Al-Anwar sarang Rembang
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada materi SKI di Mts Al-Anwar Sarang-Rembang.
4. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas strategi *Reading Guide* (panduan membaca) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi SKI di Mts Al-Anwar Sarang-Rembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Selain dari tujuan di atas, maka penelitian ini juga memiliki kegunaan antara lain :

1. Menambah wawasan bagi peneliti tentang beberapa strategi pembelajaran yang berkembang di dunia pendidikan sekarang ini.
2. Sebagai wawasan bagi pendidikan tentang pentingnya arti model pembelajaran di dunia pendidikan khususnya dunia anak didik.
3. Untuk memotivasi para pakar pendidikan khususnya pelaku pendidikan untuk lebih kreatif dan motivatif dalam memilih suatu metode pembelajaran yang lebih efektif dan efesien dalam mencapai tujuan pendidikan.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pendidikan gaya bank dan kreativitas belajar siswa. Peneliti menjadikan masalah di atas sebagai sasaran penelitian dan lokasi yang diambil peneliti adalah di sekolah MTs Al- Anwar Sarang Rembang

Agar jelas dan tidak meluas pembahahasan dalam karangan ilmiah ini, maka kiranya peneliti untuk memberikan batasan masalah, adapun batasan masalah tersebut adalah:

1. Strategi *reading guide* (panduan membaca) di MTs Al-Anwar Sarang Rembang di terapkan pada materi Sejarah Kebudayaan Islam
2. Hasil belajar siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atau sifat- sifat hal yang didefenisikan yang dapat diamati atau diobservasikan. Konsep ini sangat penting karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal serupa. Sehingga apa yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Dan untuk menghindari kekeliruan dan kesalah fahaman pembaca dalam skripsi yang berjudul "**Efektivitas strategi Reading Guide (panduan membaca)terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi SKI di Mts Al-Anwar Sarang-Rembang**" ini maka perlu di jelaskan dan penegasan judul agar pembaca tidak mengambil pengertian lain :

Adapun istilah yang memerlukan penjelasan dalam skripsi ini adalah :

Efektifitas : Ketepatgunaan, hasil guna ; menunjang tujuan, adapun efektivitas yang dimaksud dalam hal ini adalah menunjang tujuan strategi Reading Guide (panduan membaca)terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Strategi : Suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.[8]

Reading Guide : Strategi yang digunakan untuk materi yang membutuhkan waktu banyak yang tidak mungkin dijelaskan semua dalam kelas dan untuk mengefektifkan waktu, maka siswa diberi tugas membaca teks yang telah ditentukan oleh guru dan siswa harus mengerjakan dengan menjawab beberapa pertanyaan atau kisi-kisi diberi oleh guru[9].

Peningkatan : menaikkan (derajat, taraf) mempertinggi, mengangkat diri, memegahkan diri[10]

Hasil belajar : merupakan sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha melalui proses perubahan dalam kepribadian manusia, perubahan tersebut ditampakkan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan,

[8]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Predia Media Group),h. 126

[9] Suwardi, Manajemen Pembelajaran, (Surabaya, : JP Book, 2007), h. 67

[10] W.J.Spoerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), h. 1078

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemapuan.[11]

Siswa : sabjek yang terkait dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.[12]

Sejarah Kebudayaan Islam : peristiwa masa lampau yang didalamnya berisi tentang kehidupan masyarakat manusia yang meliputi pengetahuan, dogma, seni, nilai nilai moral, hukum, tradisi sosial, dan semua kemampuan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. [13]

G. Sistematika pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan jelas serta dapat di mengerti maka di dalam sekripsi ini secara garis besar akan penulis uraikan pembahasan pada masing- masing bab berikut ini:

Bab Pertama adalah pendahuluan yang dibahas mengenai, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian,ruang lingkup dan keterbatasan masalah, difinisi Oprasional, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua yaitu Landasan Teori dalam bab ini memuat segala kajian yang berkaitan dengan teori yakni, pertama, tentang efektifitas strategi reading

[11] Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Pustaka Swara, 2004), h. 1
[12] Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran,*(Jakarta : Rineke cipta,1999), h. 22
[13] Mohammad Nur Hakim, *Sejarah Dan Peradaban Islam,* (Malang : UMM press, 2004), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guide meliputi : pengertian strategi pembelajaran, pertimbangan pemilihan strategi, prisip-prisip penggunaan strategi, penggolongan strategi, strategi pembelajaran aktif, strategi pembelajaran reading guide (panduan membaca). Kedua, tentang hasil yang meliputi :pengertian, arti penting belajar, jenis- jenis belajar, indikator hasil belajar, tingkat keberhasilan, penilaian, faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Ketiga tentang Sejarah Kebudayaan Islam meliputi : Pengertian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, ciri-ciri umum proses belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Bab Ketiga adalah metode penelitian yang di dalamnya membahas tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

Bab keempat merupakan Diskripsi Data dan Analisis Data yang membahas tentang Pertama, Diskripsi data, Yang di dalamnya terdapat Gambaran umum obyek penelitian yang menguraikan sejarah berdirinya sekolah, Visi dan Misi serta letak geografis, keadaan siswa dan keadaan guru serta sarana pra sarana, struktur organisasi. Kedua, Analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab kelima adalah pembahasan dan diskusi hasil penelitian yang berisi tentang keefektifan strategi *reading guide* (panduan membaca) terhadap hasil belajar siswa di MTs Al- Anwar Sarang Rembang.

Adapun bab terakhir adalah bab enam penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran *Reading Guide* (Panduan Membaca)

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara etimologi, strategi berasal dari kata majemuk bahasa Yunani "stratos" artinya pasukan dan agen berarti memimpin. Jadi "strategi" artinya pasukan. Maka ilmu strategi adalah ilmu tentang pasukan atau ilmu tentang perang. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activitie designed to achieves a particular education goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dari pengertian di atas, ada dua hal yang perlu dicermati, yakni: *pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar, semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adaah rohnya dalam implementasi suatu strategi.[1]

Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam mengciptakan proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen pembelajaran yang dimaksud.

Penggunaan strategi pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi

[1] Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran ; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), h. 124-126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa[2].

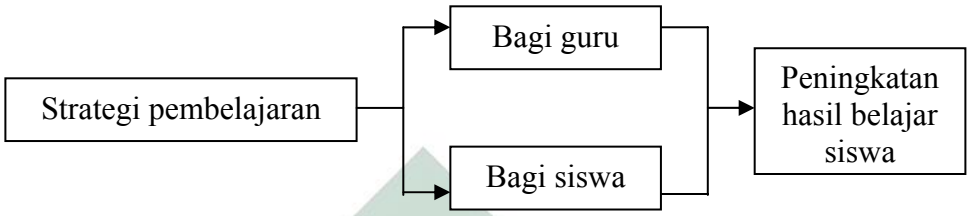

2. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan.

a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai
b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran
c. Pertimbangan dari sudut siswa
d. Pertimbangan lain yang dapat dipertimbangkan

Untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan aspek kognitif akan memiliki strategi yang berbeda dengan upaya untuk mencapai tujuan afektif

[2] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 2-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau psikomotor. Demikian juga halnya, untuk mempelajari bahan pelajaran yang bersifat fakta akan berbeda dengan mempelajari bahan pembuktian suatu teori, dan lain sebagainya.

3. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip dalam bahasan ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan.

Guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut :

a. Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

b. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh oleh sikap siswa yang berpura-pra aktif padahal sebenarnya tidak.

c. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap siswa. Sama seperti seorang dokter, guru dikatakan profesional manakala ia menangani siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

d. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotor. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus mampu mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi. Penggunaan metode diskusi, contohnya, guru harus dapat merancang strategi pelaksanaan. Diskusi tidak hanya terbatas pada aspek intelektual saja, tetapi berkembang secara keseluruhan[3].

[3] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), h. 129-131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penggolongan Strategi Pembelajaran

Strategi belajar mengajar secara keseluruhan dapat digolongkan sebagai berikut :

a. Konsep dasar strategi belajar mengajar

Konsep dasar strategi belajar mengajar meliputi :

1) Menerapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku.
2) Menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, dan memilih prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar
3) Normal dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar

b. Sasaran kegiatan belajar mengajar

Setiap kegiatan belajar mempunyai sasaran dan tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang mulai dari yang operasional dan konkrit, yakni tujuan instruksional khusus dan tujuan instruksional umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional sampai kepada tujuan yang bersifat universal. Persepsi guru atau persepsi anak didik mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajar mempengaruhi tujuan yang akan dicapai.

c. Belajar mengajar sebagai suatu sistem

Belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional mengacu pada pengertian sebagai perangkat komponen yang saling bergantung antara satu dan lainnya untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem belajar mengajar meliputi sejumlah komponen antara lain : tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi, dan evaluasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Hakekat proses belajar mengajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahwa meliputi segenap aspek pribadi kegiatan belajar mengajar seperti mengorganiasikan pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.

e. *Entering behaviour* siswa

Yang dimaksud di sini adalah hasil kegiatan belajar mengajar yang tercermin dalam perubahan tingkah laku, baik material, substansial, struktural-fungsional, maupun behavioural. Yang dipersoalkan adalah kepastian bahwa tingkat prestasi yang dicapai siswa itu adalah benar merupakan hasil kegiatan yang bersangkutan[4].

f. Pola-pola belajar siswa

Gagne menggolongkan pola-pola belajar siswa kedalam delapan tipe dimana yang satu merupakan pra syarat bagi yang lainnya yang lebih tinggi tingkatnya. Kedelapan tipe tersebut adalah :

1) *Signal learning* (belajar isyarat)
2) *Stimulus respon learning* (belajar rangsangan tanggapan)
3) *Chaining* (mempertautkan)
4) *Discrimation learning* (belajar membedakan)

[4] Abu Ahmadi dan joko Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), h. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) *Concept learning* (belajar pengertian)

6) *Rule learning* (belajar membuat generalisasi hukum, dan kaidah)

7) *Problem solving* (belajar memecahkan masalah)

g. Memilih sistem belajar mengajar

Para ahli teori belajar telah mencoba mengembangkan berbagai cara pendekatan sistem pengajaran atau proses belajar mengajar. Berbagai sistem pengajaran yang menarik perhatian akhir-akhir ini adalah *enquiry discovery aproach, expository aproach, masteri learning* dan *humanistik education*.

1) *Enquiry discovery learning* (belajar mencari dan merumuskan sendiri)

Dalam sistem belajar mengajar ini, guru tidak menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri, dengan mempergunakan tehnik pendekatan pemecahan masalah.

2) *Expositori learning*

Dalam sistem ini, guru menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk yang yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik hanya menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.[5]

[5] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Mikro Teaching*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), h. 23-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Strategi Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehdupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga, hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan[6].

Aktif learning pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi belajar aktif pada anak didik dapat membantu ingatan (memory) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

Ada banyak strategi yang digunakan dalam menerapkan belajar aktif dalam pembelajaran di sekolah. Mel Silberman mengemukakan 101 bentuk

[6] Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : CTSD, 2008), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi yang digunakan dalam pembelajaran aktif. Semuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh anak didik. Strategi tersebut antara lain *who is in the class* (siapa di kelas), *group resume* (resum kelompok), *predictional* (prediksi), *question student have* (pertayaan peserta didik), *critical inciden* (pengalaman penting), *reading guide* (panduan membaca)[7]. Disini kita akan membahas tentang reading guide yaitu strategi yang digunakan untuk materi yang membutuhkan banyak waktu dan tidak mungkin dijelaskan semua dalam kelas dan untuk mengefektifan waktu, maka siswa diberi tugas membaca teks yang telah ditentukan oleh guru dan siswa harus mengerjakan dengan menjawab beberapa pertanyaan atau kisi-kisi yang diberikan oleh guru.

6. Strategi Pembelajaran Reading Guide (Panduan Membaca)

a. Pengertian Strategi Reading Guide

Strategi yang digunakan untuk materi yang membutuhkan waktu banyak yang tidak mungkin dijelaskan semua dalam kelas dan untuk mengefektifkan waktu, maka siswa diberi tugas membaca teks yang telah ditentukan oleh guru dan siswa harus mengerjakan dengan menjawab beberapa pertanyaan atau kisi-kisi diberi oleh guru[8].

b. Tujuan

1) Membantu peserta didik lebih mudah dan terfokus dalam memahami suatu materi pokok

[7]Hartono, Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis Studen centered, http//sditalqalam.Wordpress.com/2008/01/09

[8] Suwardi, Manajemen Pembelajaran, (Surabaya, : JP Book, 2007), h. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Untuk lebih memotivasi pembelajaran aktif secara individu[9]

c. Langkah-langkah Strategi Reading Guide

1) Tentukan bacaan yang akan dipelajari
2) Buat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik atau kisi-kisi dan boleh juga bagan atau skema yang dapat diisi oleh mereka dari bahan bacaan yang telah dipilih tadi.
3) Bagikan bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisinya kepada peserta didik.
4) Tugas peserta didik adalah mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada. Batasi aktivitas ini sehingga tidak akan memakan waktu yang berlebihan.
5) Bahas pertanyaan atau kisi-kisi tersebut dengan menanyakan jawaban kepada peserta didik.
6) Diakhiri pelajaran beri ulasan secukupnya.

d. Kelebihan dan Kekurangan

1) Kelebihan
   a) Dengan strategi pembelajaran reaing guide guru dapat menguasai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
   b) Strategi reading guide dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajara terbatas

[9] Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang : Rasail Media Group, 2008), h. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar

d) Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan sebab dalam strategi reading guide anak-anak harus mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang telah dikerjakan.

2) Kelemahan

a) Karena strategi reading guide lebih ditekankan membaca dan menjawab soal maka cenderung siswa tidak terkondisi.

b) Sulit memberikan tugas karena perbedaan individual anak dalam kemampuan minat dan bakat

c) Seringkali anak-anak tidak mengerjakan tugas dengan baik, cukup menyalin pekerjaan temannya.

B. Tinjauan tentang Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang hasil belajar, terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas dari kata di atas, karena secara etimologi hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses[10]. Sementara menurut R. Gagne

[10] Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil dipandang sebagai kemampuan internal yang menjadi milik orang serta orang itu melakukan sesuatu[11].

Adapun pengertian belajar secara etimologis berasal dari kata "ajar" yang mendapat awalan "ber" dan merupakan kata kerja yang mempunyai arti berusaha memperoleh kepandaian.

Adapun secara terminologis para pakar pendidikan yang mendefinisikan tentang belajar sebagaimana akan penulis uraikan di bawah ini, yaitu :

1) Witherington, dalam bukunya *Educational Psichology* mengemukakan, "Belajar adalah suatu perubahan di dalam pola kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu proses pengertian"[12].
2) Morgan, dalam bukunya *Introduction to Psichology* mengemukakan, "Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman".
3) Gagne dalam buku *The Condition of Learning* menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performancenya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

---

[11] Winke, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : Grafindo, 1991), h. 100
[12] Nasutins, *Azas- Azas Kurikulum*, (Bandung : Jemars, 1991), h. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Hilgard dan Bower dalam buku Theories of Learning mengemukakan, "Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang. Dalam situasi itu dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang, (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).
5) Menurut Lee J. Croubach, "*Learning is shown by change in behavior as result of experience*". Artinya, belajar itu tampak pada perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman.
6) Menurut Ernest R. Hilgard, "*Learning is the process by which an activity priginates or is changed trough responding a situation*". Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan suatu aktivitas atau yang mengubah suatu aktivitas dengan perantara tanggapan kepada satu situasi.
7) Menurut Skinner, "*Learning is a process of progressive behavior adaptation*". Bahwa belajar adalah proses penyesuaian tingkah laku ke arah yang lebih maju.

Timbulnya keanekaragaman pendapat para ahli tersebut di atas adalah fenomena perselisihan yang wajar karena adanya perbedaan titik pandang. Selain itu, perbedaan antara satu situasi belajar dengan situasi belajar lainnya yang diamati oleh beberapa ahli dapat menimbulkan perbedaan pandangan, situasi belajar menulis, misalnya, tentu tidak sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan situasi belajar matematika. Namun demikian, dalam beberapa hal tertentu yang mendasar, mereka sepakat seperti dalam penggunaan istilah "berubah" dan tingkah laku[13].

Bertolak dari berbagai definisi yang telah diutarakan di atas secara umum belajar merupakan proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku, maka untuk menghasilkan tingkah laku harus melalui tahapan-tahapan tertentu yang disebut proses belajar.

Dari definisi di atas penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar mengajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan tahan lama.

b. Arti Penting Belajar

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan, karena demikian pentingnya arti belajar.

Belajar juga memainkan peranan yang penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok manusia (bangsa) di tengah-

[13] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1991), h 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tengah persaingan yang semakin ketat di antara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dahulu maju karena belajar. Akibat persaingan tersebut, kenyataan tragis juga bisa terjadi karena belajar. Contoh, tidak sedikit orang pintar menggunakan kepintarannya untuk mendesak bahkan menghancurkan kehidupan orang lain.

Meskipun ada dampak negatif dari hasil belajar, sekelompok manusia tertentu, kegiatan belajar tetap memiliki arti penting. Alasannya, seperti yang telah dikemukakan di atas, belajar itu berfungsi sebagai alat mempertahankan kehidupan manusia. Artinya, dengan ilmu dan teknologi hasil belajar kelompok manusia tertindas itu juga digunakan untuk membangun benteng pertahanan[14].

Selanjutnya dalam perspektif keagamaanpun, belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, sehingga derajat kehidupannya meningkat. Hal ini dinyatakan dalam surat al-Mujadalah ayat 1.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَـٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَـٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu:" berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakkan:"berdirilah untuuk kamu, maka berdirilah, maka*

[14] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya 2008), h. 94-95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*[15]

Berdasarkan pertimbangan tadi, kita sebagai calon guru yang profesional seyogyanya melihat hasil belajar siswa dari berbagai sudut kinerja psikologis yang utuh dan menyeluruh. Untuk mencapai hasil belajar yang ideal maka kemampuan para pendidik terutama guru dalam membimbing belajar murid-muridnya amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki profesiensi (berkemampuan tinggi) dalam menunaikan kewajibannya, harapan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sudah tentu akan tercapai.[16]

c. Jenis-jenis Belajar

Hasil belajar berupa prestasi belajar atau kinerja akademik yang dinyatakan dengan skor atau nilai, pada prinsipnya pengungkapannya hasil belajar ideal itu meliputi segenap rannah psikologis yang berupa akibat pengalaman dan proses belajar.

Dalam tujuan pendidikan yang ingin dicapai kategori dalam bidang ini yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena sebagai tujuan yang hendak dicapai, dengan kata lain tujuan pengajaran dapat dikuasai siswa dalam mencapai tiga aspek tersebut, dan ketiganya adalah pokok dari hasil belajar, menurut

---

[15] Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jawa Tengah: Mubarokatan Toyyibah, tt), h. 543

[16] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada , 2006), h.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Taksonomi Bloom*" diklasifikasikan pada tiga tingkatan domain, yaitu sebagai berikut:[17]

1) Jenis hasil belajar pada bidang kognitif

Istilah kognitif berasal dari *cognition* yang bersinonim dengan kata *knowing* yang berarti pengetahuan, dalam arti luas kognisi adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuaan.[18] Menurut para ahli psikologi kognitif, aspek kognitif ini merupakan sumber sekaligus sebagai pengendali aspek-aspek yang lain, yakni aspek afektif dan juga aspek psikomotorik.

Dengan demikian jika hasil belajar dalam aspek kogniitif tinggi maka dia akan mudah untuk berfikir sehingga ia akan mudah memahami dan meyakini materi-materi pelajaran yang di berikan kepadanya serta mampu menangkakp pelan-pelan moral dan nilai-nilai yang terkandung didalam materi tersebut. Sebaliknya, jika hasil belajar kognitif rendah maka ia akan sulit untuk memahami materi tersebut untuk kemudian diinternalisasikan Dalam dirinya dan diwujudkan dalam perbuatannya.

Jenis hasil belajar aspek kognitif ini meliputi enam kemampuan atau kecakkapan antara lain:

[17] Ibid, h. 22

[18] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pengetahuan (*knowladge*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya.

b) Pemahaman (*comprehension*)

Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui ddan di ingat.

c) Penerapan atau aplikasi (*apliccation*)

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerangkan atau meggunakan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang kongkrit.

d) Analisis (*analysis*)

Adalah kemampuan seseorang untuk merinci attau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian dan faktor-faktor yang satu dengan faktor yang lainnya.

e) Sintensis (*syntensis*)

Adalah suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

f) Penilaian dan evaluasi (*evaluation*)

Adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai atau ide atau kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengambil keputusan (menentukan nilai) sesuatu yang dipelajari untuk tujuan tertentu.[19]

2) Jenis hasil belajar pada bidang afektif.

Aspek afektif berkenaan dengan perubahan sikap dengan hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui internalisasi, yaitu suatu proses kearah pertumbuhan bathiniyah atau rohaniyah siswa, pertumbuhan terjadi ketika siswa menyadari suatu nilai yang terkandung dalam pengajaran agama dan nilai-nilai itu dijadikkan suatu nilai system diri "nilai diri" sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan untuk menjalani kehidupan.

Adapun beberapa jenis kategori jenis aspek afektif sebagai hasil belajar adalah sebagai berikut :

a) Menerima (*receiving*)

Yaitu semacam kepekaan dalam mmenerima rancangan (stimuli) dari luar yang datang dari siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala, dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, control dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

b) Jawaban (*responding*)

Yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulisasi yang datang dari luar, dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi,

[19] Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan, kepuasan dan menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

c) Penilaian (*valuing*)

Yaitu berkenaan dengan nillai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi, dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

d) Organisasi (*organization*)

Yaitu pengembangan nilai kedalam satu system organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya, yang termasuk dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi dari padda sistem nilai.

e) Karakteristik (*characterization*)

Yaitu keterpaduan dan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengarui pola kepribadian, tingkah lakunya, disini termasuk nilai dan karakteristiknya.[20]

3) Jenis hasil belajar pada bidang psikomotorik

Aspek psikomorik berhubungan dengan keterampilan yang bersifat fa'aliyah kongkrit, walaupun demikian hal itupun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dari

[20] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Akasara 1995), h. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap), hasil belajar dari aspek ini adalah merupakan tingkah laku yang dapat diamati.

Adapun mengenai tujuan dari psikomotorik yang dikembangkan oleh Simpson (1966-1967) sebagai berikut :

a) Persepsi

Yaitu penggunaan lima panca indra untuk memperoleh kesadaran dalam menerjemahkan menjadi tindakan.

b) Kesiapan

Yaitu keadaan siap untuk merespon secara mental, fisik, dan emosional.

c) Respon terbimbing

Yaitu mengembangkan kemampuan dala aktifitas mencatat dan membuat laporan.

d) Mekanisme

Yaitu respon fisik yang telah dipelajari menjadi kebiasaan.

e) Adaptasi

Yaitu mengubah respon dalalm stimulasi yang baru.

f) Organisasi

Yaitu menciptakan tindakan-tindakan baru.[21]

d. Indikator Hasil Belajar

Indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan, dan yang saat ini digunakkan adalah :

[21] Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau intruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa baik secara individu maupun secara kelompok.[22]

Demikian dua macam tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Namun yang banyak dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari keduanya ialah daya serap siswa terhadap pelajaran.

e. Tingkat keberhasilan

Setiap proses belajar mengajar selalu menghhasilkan hasil belajar, masalah yang dihadapi ialah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai, sehubungan dengan hal inilah keberhasilan belajar dibagi menjadi beberapa tingkatan atau taraf, antara lain sebagai berikut :

1) Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang telah diajarkan dapat dikuasai siswa.
2) Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% sd 99%) bahan pelajaran yang telah dipelajari dapat dikuasai siswa.
3) Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang telah diajarkan hanya (60% sd 75%) dikuasai siswa.

[22] Muhammad Uzer Ustman, *Upaya Optimamlisasi Kegiatan Belajar Mengajar,* (Bandung,: Remaja Rosydakarya, 1993), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kurang : apabila bahan pelajaran yang telah diajarkakn kurang dari 60% yang dikuasai siswa.[23]

Dengan melihat data yang terdapat dalam daya serap siswa dalam pelajaran dan presentasi keberhasilan siswa dalam mencapai TIK tersebut, dapat diketahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

f. Penilaian

Penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkkan data tentang proses dan hasil belajar siswa, kegiatan penilaian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa setiap waktu.

Oleh sebab itu penilaian harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.[24]

Hasil proses penilaian itu dijadikakn sebagai bahan pertimbangan bagi guru apakah siswa perlu diberikan pengayaan atau remedial, kalau seseorang mengidentifikasikan kemampuan yang lebih maka bisa diberikan pengayaan, sedangkkan seorang siswa yang belum menunjukkan hasil belajar seperti yang diharapkan maka perlu diberikan remedial, pemberian remidial diberikan untuk indicator hasil belajr yang dikuasai siswa.

---

[23] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta : Rieneka Cipta,1996), h. 121
[24] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar,* (Jakarta :Bumi Aksara,2005), h.74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penilaian ada beberapa kriteria atau hal-hal yang perlu diperhatikan, antara lain :

1) Penilaian harus mencakup tiga aspek kemampuan, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.
2) Penilaian menggunakan berbagai cara, misalnya : observasi, wawancarra, konferensi (pertemuan), portofolio, tes dan mengajukan pertanyaan.
3) Tujuan penilalian terutama dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada siswa, memberikan informasi kepada siswa tentang tingkat kemajuan (keberhasilan) belajarnya, dan memberikan laporan kepada orang tuanya.
4) Alat penilaian harus mendorong siswa untuk menggunakan penalaran dan membangkitkan keaktifan siswa.
5) Penilalian harus dilalukan berkelanjutan, agar kemajuan belajar siswa bisa dimonitor terus menerus.
6) Penilaian harus bersifat adil,setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk meningkatkan kemampuannya.

g. Faktor-faktor yang mempengarui hasil belajar

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu: 1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan jasmani dan rohani siswa. 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. 3) Faktor pendekatan belajar (*aproach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran[25].

1) Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni aspek fisiologis dan aspek psikologis.

a) Aspek Fisiologis

Faktor fisiologis inimasih dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

(1) Keadaan tonus jasmani pada umumnya

Keadaan tonus jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya daripada yang tidak lelah. Dalam hubungan dengan hal ini ada dua hal yang perlu dikemukakan.

(a) Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan ini akan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan lekas mengantuk, lekas lelah dan sebagainya. Terlebih bagi anak yang masih sangat mudah pengaruh itu besar sekali.

(b) Beberapa penyakit yang kronis sangat mengganggu belajar itu. Penyakit-penyakit seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk dan sejenis itu biasanya diabaikan

[25] Muhibbin Syah, op.cit. , h. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena dipandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan akan tetapi dalam kenyataannya penyakit semacam ini mengganggu aktivitas belajar.

(2) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi pada indera. Panca indera dapat dimisalkan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh kedalam individu. Orang mengenal sekitarnya dan belajar dengan menggunakan panca inderanya, baiknya berfungsi panca indera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik[26].

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa,namun diantara faktor-faktor rihaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan atau inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.

(1) Inteligensi dan bakat

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan secara tepat. Sedangkan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki

[26] Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), h. 235-236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang pada masa yang akan datang. Kedua aspek kejiwaan (psikis) ini besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai inteligensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung mengalami kesukaran dalam belaja, lambat berfikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Misalnya belajar main piano, apabila dia memiliki bakat musik, akan mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan orangyang tidak memiliki bakat itu.

Selanjutnya, bila seseorang yang mempunyai inteligensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi inteligensinya rendah. Demikian pula jika dibandingkan dengan orang yang inteligensinya tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut, orang berbakat lagi pintar (inteligensi tinggi) biasanya orang tersebut sukses dalam karirnya.

(2) Minat dan Motivasi

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketergantungan yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

Seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

Motivasi ialah keadaan internal organisme, baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) motivasi interistik adalah hal dan keadaan yang berasal dari diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar termasuk dalam motivasi interistik siswa adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut. 2) motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorong siswa untuk belajar, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah. Suri teladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat[27] menolong siswa untuk belajar.

[27] M. Dalyono, *Psikologi Pend*idikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h. 55-57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif, sikap siswa yang positifterutama kepada guru dan mata pelajaran yang akan disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru, apalagi jika didiring kebencian terhadap mata pelajaran dan guru dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa dan prestasi yang dicapai siswa akan kurang memuaskan.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa maka guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan mata pelajaran yang menjadi faknya.

2) Faktor eksternal siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: yakni faktor sosial dan faktor non sosial.

a) Faktor lingkungan sosial.

Lingkungan sosial adalah seperti para guru, staf adminisrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, para guru yang selalu menunjukkan sikap dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik khususnya dalam hal belajar

Selanjutnya yang termasuk dalam lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dengan tetangga, dan juga teman-teman sepermainan di lingkungan siswa tersebut, lingkungan kumuh yang serba kekurangan akan mempengaruhi aktivitas belajar mereka.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik penegelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

b) Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Contoh: kondisi rumah yang sempit dan berantakanserta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja (seperti lapangan voli) akan mendorong siswa untuk berkeliaran ketempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi, kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh burukterhdap kegiatan belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khusus mengenai waktu yang disenangi untuk belajar seperti pagi atau sore hari, seorang ahli bernam J Biggers berpendapat bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif daripada nelajar pada waktu-waktu lainnya. Namun menurut penelitian beberapa ahli (gaya belajar) hasil belajar itu tidak bergantung waktu secara mutlak tetapi tergantung pada pilihan waktu yang cocok dengan kesiapan siswa.

Dengan demikian, waktu yang digunakan siswa untuk belajar yang selama ini sering dipercaya berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa, tidak perlu dihiraukan lagi. Sebab, bukan waktu yang pentinng dalam belajar melainkan kesiapan sistem memori siswa dalam belajar melainkan kesiapan sistem memori siswa dalam menyerap, mengelola dan menyimpan item-item informasi dan pengetahuan yang dipelajari siswa.

c) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar, seperti yang telah diuraikan dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efesiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah profesional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagimana yang telah dipaparkan, faktor pendekatan belajar juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar, misalnya; mungkin sekali berpeluang untuk prestasi belajar yang bermutu siswa yang menggunakan pendekatan belajar surface atau reproductive[28].

2. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Perlunya belajar sejarah

Kehidupan dan manusia diawal milenium ketiga ini mengalami banyak perubahan. Dalam merespon fenomena itu manusia berpacu mengembangkan pendidikan baik dibidang ilmu-ilmu sosial, ilmu alam, ilmu pasti maupun ilmu-ilmu terapan. Namun bersama dengan itu muncul sejumlah kritis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya krisis politik, ekonomi, sosial, hukum agama, golongan dan ras, akhirnya peran serta efektifitas pembelajaran dimadrasah sebagai pemberi nilai spiritual terhadap kehidupan keberagaman masyarakat dipertanyakan terkecuali sejarah kebudayaan Islam[29].

b. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Istilah sejarah berasal dari kata arab "*syajarah*" yang berarti "pohon" pengambilan istilah ini agaknya berkaitan dengan kenyataan bahwa "sejarah" setidaknya dalam pandangan orang pertama yang menggunakan kata ini menyangkut tentang: *Syajarat al-nasab*, pohon geologis yang dalam

[28] Muhibbin Syah, op.cit. , h. 155
[29] Depag RI, *Sandar Kompetensi Kurikulum 2004*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), h. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa sekarang agaknya bisa disebut sejarah keluarga (*family historis*), tetapi selanhutnya "sejarah" dipahami makna yang sama dengan "tarikh" (Arab), "istoria" (Yunani) "History" (Inggris) atau "Geschichte" (Jerman) yang secara sederhana berarti kejadian-kejadian yang menyangkut manusia dimasa silam.

Sejarah kebudayaan Islam adalah sejarah politik kaum muslim, khususnya di timur tengah, sejarah kebudayaan Islam adalah sejarah bangkit dan jatuhnya dinasti-dinasti Muslim, lebih sempit lagi Sejarah Kebudayaan Islam adalah sejarah elit. Sejarah para penguasa muslim, pada sisi lain kebudayaan lebih cenderung dipahami sebagai "kesenian" dengan demikian pembahasan tentang "kebudayaan" Islam berkisar tentang aspek-aspek kesenian Islam, sejak dari lukis, kaligrafi dan semacamnya.

Dengan demikian, sejarah kebudayaan Islam adalah munculnya citra yang tidak selalu akurat tentang Islam dan muslimin bahwa mereka lebih terlibat dalam pertarungan kekuasaan yang tak habis-habisnya. Padahal sejarah Islam bukan semata-mata sejarah politik, sejarah politik hanyalah sebagian kecil dari sejarah Islam secara keseluruhan yang mencakup kehidupan sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan (dan tradisi intelektual) dalam pengertian seluas-luasnya[30].

c. Tujuan dan fungsi pelajaran Sejarah Kehidupan Islam

1) Tujuan

Adapun tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

[30] Azumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Ciputat: Kalimah, 2001), h. 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. memberi pengetahuan tentang sejarah agama Islam dan kebudayaan Islam kepada para peserta didik, agar memiliki data yang obyektif dan sistematis tentang sejarah.

b. Mengapresiasi dan mengambil ibarah (bukti) nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.

c. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai Islam berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada.

d. Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadian melalui imitasi terhadap tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.

2) Fungsi

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam setidaknya memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

a) Fungsi Edukatif

Melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai, prinsip hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

b) Fungsi keilmuan

Peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya

c) Fungsi transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.[31]

[31] Permenag RI, *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Depag RI), h. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Efektivitas Strategi Reading Guide Terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu bidang yang sangat menarik untuk dikaji namun cukup rumit sehingga menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar mengajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan tahan lama.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikemukakan bahwa peningkatan hasil belajar pada anak, adalah sangat penting. Namun usaha ke arah itu haruslah lewat jalan atau suatu model pembelajaran agar dapat merangsang kemampuan anak dan dapat membuat kombinasi baru, sebagai kemampuan untuk respons anak agar belajar, serta merangsang agar anak berfikir.

Mengingat pentingnya peningkatan hasil belajar siswa tersebut, maka di sekolah perlu disusun suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Strategi tersebut diantaranya meliputi pemilihan pendekatan, metode atau model pembelajaran.

Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam metode pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yaitu strategi pembelajaran dan media pendidikan sebagai alat bantu mengajar. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa kedudukan media pendidikan, strategi pembelajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam satu lingkungan yang diatur oleh guru.[32] Dengan istilah mediator, media atau model pembelajaran yang mempunyai fungsi dan peran untuk mengatur hubungan yang

[32] Harjanto*, Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2003), h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif antara dua belah pihak dalam proses belajar mengajar yaitu siswa dan isi pelajaran. Dengan kata lain guru sebagai mediator untuk memberikan isi pelajaran kepada siswa, sama halnya dengan strategi *reading guide* (panduan membaca) yaitu Strategi yang digunakan untuk materi yang membutuhkan waktu banyak yang tidak mungkin dijelaskan semua dalam kelas dan untuk mengefektifkan waktu, maka siswa diberi tugas membaca teks yang telah ditentukan oleh guru dan siswa harus mengerjakan dengan menjawab beberapa pertanyaan atau kisi-kisi diberi oleh guru.

Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut untuk membekali dirinya dengan segudang ilmu pengetahuan dan keterampilan, baik dalam menyampaikan materi maupun metode dan alat bantunya, tetapi juga dituntut untuk memiliki sejumlah pengetahuan tentang dasar pengetahuan, cara mengajar, metode kreatif dan variatif dalam penyampaian pelajaran serta pengetahuan dan pengalaman yang luas.

Pembelajaran dengan strategi reading guide (panduan membaca) merupakan proses pembelajaran khususnya dalam segi peranan guru. Hal ini akan sangat terlihat jika diterapkan pada Pendidikan Agama Islam (PAI), diantaranya materi sejarah kebudayaan islam yang merupakan salah satu materi yang digunakan untuk mengetahui tokoh-tokoh dan sejarah berdirinya, kemajuan, serta keruntuhan suatu dinasti

Guru dalam mengajar materi sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan strategi *reading guide* (panduan membaca). strategi pembelajaran disini diartikan sebagai kegiatan membaca dan mengerjakan soal dimana guru memberikan teks bacaan dan siswa membaca teks bacaan dan mengerjakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

soalyang terdapat dalam teks bacaan tersebut. Adapun kegiatannnya adalah murid dan guru sama-sama aktif, seperti guru menerangkan sedikit tentang materi pelajaran dan memberikan teks bacaan, setelah itu murid membaca teks bacaan tersebut dan mengerjakan soal-soal yang terdapat pada teks tersebut. Walaupun begitu siswa tetap senang menerima materi tersebut dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Salah satu usaha guru dalam strategi *reading guide* (panduan membaca) tersebut, guru ingin membuat murid mengerti tentang materi yang telah diajarkan. Pada materi sejarah kebudayaan islam serta bisa meningkatkan hasil belajar siswa, karena meningkatkan hasil belajar siswa merupakan bagian yang integral dari setiap program pendidikan. Jika meninjau tujuan program atau sasaran belajar siswa, hasil belajar siswa biasanya disebut sebagai prioritas. Hal ini dapat difahami jika kita melihat pertumbuhan (rasional) strategi- strategi pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hal ini tidak berarti bahwa hasil belajar harus dilihat terpisah dari mata pelajaran (materi) yang lainnya, hasil belajar hendaknya meresap dalam seluruh kurikulum dan iklim kelas melalui faktor-faktor seperti; sikap menerima keunikan individu, pertanyaan yang berakhir terbuka, penjajakan (eksplorasi) dan kemungkinan membuat pilihan. Perhatian perlu diberikan bagaimana prestasi belajar dapat dikaitkan dengan semua kegiatan di dalam kelas dan setiap saat siswa perlu belajar bagaimana menggunakan sumber-sumber yang ada dengan optimal menemukan jawaban inovatif atas suatu masalah. Begitu juga dengan metode yang digunakan haruslah ada strategi pembelajaran lain untuk mendukung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi reading guide (panduan membaca), karena tidak sepenuhnya hanya satu strategi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, karena itu peru adanya faktor-faktor lain yang mendukung. Hal ini dapat ditunjang dengan adanya pemecahan masalah secara kreatif dalam kurikulum, siswa dapat dipersiapkan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan.[33]

Pada penelitian ini, hasil belajar siswa diukur berdasarkan tiga komponen yakni kuantitas (mengaju pada fluency), kualitas dan kebaruan (mengaju pada novely) ”kuantitas” ditujukan dengan banyak jawaban benar yang dibuat oleh siswa. ”kualitas” ditunjukkan dengan lazim atau tidaknya jawaban yang dibuat oleh siswa. Pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunaka*n* strategi *reading guide* (panduan membaca) dilakukan dengan satu kali tes hasil belajar yaitu dengan post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipakai untuk mengukur efektivitas strategi *reading guide* (panduan membaca) terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu setiap siswa mempunyai satu skor hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga bisa ditentukan peningkatan sebelum dan sesudah diberi *treatmen* (dalam hal ini reading guide) pada hasil belajar siswa.

D. Ukuran Efektifitas penggunaan strategi pembelajaran

Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisisen. Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh siswa,

[33] Suwardi, loc.cit. , h. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat.

Suatu strategi bisa dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan penggunaan strategi yan tepat guna. Maksudnya dengan memakai strategi tertentu tetapi dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Hasil pembelajaran yang lebih haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata- mata, tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Perubahan ini sudah barang tentu harus dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional, dalam arti mudah diukur.

Kebutuhan mengenai permasalahan hidup semakin komplek seiring perkembangan zaman. Karena itu guru harus tanggap, serang guru harus tepat dan efektif dalam menggunakan ragam strategi yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran.

Untuk menciptakan siswa yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman maka kebutuhan pembaharuan dalam metode merupakan suatu keharusan. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidak- tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, dismping menunjukkan kegairahan belajar yang tinngi, semangat belajar besar dan rasa percaya pada diri sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidak- tidaknya sebagian besar (75%). Suatu proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi siswa maupun siswa itu sendiri.

Tidak ada metode yang jelek atau yang baik begitu juga dengan strategi pembelajaran tidak ada yang jelek maupun yang baik. Dengan kata lain kita tidak dapat mengatakan dengan penuh kepastian bahwa strategi inilah yang efektif dan strategi itulah yang paling buruk, karena hal ini sangat bergantung dengan berbagai faktor. Yang penting diperhatikan dulu dalam menetapkan strategi adalah mengetahui batas-batas kebaikan dan kelemahan strategi yang akan dipakainya. Sehingga memungkinkannya untuk merumuskan kesimpulan mengenai hasil/pencapaian tujuan dari putusannya itu. Hal itu dapat diketahui dari ciri-ciri umum, peranan dan manfaatnya yang terdapat pada setiap strategi, yang membedakan antara strategi satu dengan yang lainnya.

Seorang guru sebelum memutuskan untuk memilih suatu strategi agar lebih efektif maka ia harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tujuan

   Strategi yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan denga pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang dirumuskan, tetapi sebaliknya, strategi harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuannya. Kejelasan dan kepastian dalam perumusan tujuan memudahkan bagi guru untuk memilih strategi mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karakteristik Siswa

Perbedaan karasteristik anak didik perlu dipertimbangkan dalam pemilihan strategi mengajar. Aspek-aspek perbedaan anak didik yang perlu dipertimbangkan adalah aspek biologis, intelektual dan psikologis.

3. Kemampuan Guru

Kemampuan dan pengalaman dalam mengajar, guru akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan strategi mengajar yang baik dan tepat, sehingga kemampuan guru merupakan salah satu faktor yang patut dipertimbangkan dalam pemilihan strategi.

4. Sifat Bahan Pelajaran

Setiap mata pelajaran mempunyai sifat masing-masing, seperti mudah, sedang dan sukar. Untuk strategi tertentu barangkali cocok untuk mata pelajaran tertentu, tetapi belum tentu sesuai untuk mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu, menjadi penting untuk mengenal sifat mata pelajaran sebelum memilih strategi.

5. Situasi Kelas

Situasi kelas adalah sisi lain yang patut diperhatikan guru ketika akan melakukan pemilihan strategi. Guru yang berpengalaman tahu betul bahwa kelas dari hari ke hari dan dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan sesuai kondisi psikologis anak didik. Di sinilah maka guru harus dapat memperhitungkan dinamika kelas dari sudut manapun..

6. Kelengkapan Fasilitas

Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik strategi pengajaran yang dipergunakan. Sekolah-sekolah yang maju biasanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai fasilitas belajar yang lengkap sehingga sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Sekolah-sekolah di daerah terpencil biasanya kekurangan fasilitas belajar sehingga kegiatan interaksi edukatif berjalan apa adanya secara sederhana.

7. Kelebihan Dan Kelemahan Strategi

Setiapa strategi mempunyai kelebihan dan kekurangan. Karenanya, penggabungan strategi pun tidak luput dari pertimbangan berdasarkan kelebihan dan kelemahan strategi yang dipilih. Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kelemahan suatu strategi untuk kemudian dicarikan alternatif strategi lain yang dapat menutupi kelemahan strategi tersebut. Dalam konteks ketepatan memilih dan ketrampilan menerapkan suatu strategi pembelajaran, para pendidik hendaknya dapat bersikap lebih fleksibel. Lebih dari itu, dalam praktik pembelajaran, pendidik harus selalu melakukan evaluasi dari waktu ke waktu sejauh mana tingkat efektifitas setelah strategi pembelajaran digunakan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan.[34]

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah hal yang mungkin benar atau mungkin salah maka penelitian tersebut akan ditolak jika salah dan akan diterima jika benar.

[34] Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang : Rasail Media Group, 2008), h. 29-34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hipotesa yang penulis gunakan adalah:

1. Hipotesa Kerja (Hi)

   Yaitu hipotesa alternatif yang menyatakan adanya hubungan antara independen variabel dan dependen variabel yaitu "Dengan Efektifitas penggunaan startegi *Reading Guide* dan peningkatan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar Sarang Rembang".

2. Hipotesis Nihil (Ho)

   Hipotesis nihil yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya persamaan atau tidak adanya perbedaan antara kedua variabel yaitu "Dengan Efektifitas *Reading Guide* tidak ada peningkatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar Sarang Rembang"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metodologi penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukkan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.[1] Adapun rencana pemecahan bagi persoalan yang diselidiki antara lain:

A. Jenis Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti, yaitu tentang efektifitas strategi *reading guide* (panduan membaca) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi SKI di MTs. Al-Anwar Sarang Rembang, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, sebab data penelitian yang dihasilkan berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik.[2]

Jenis penelitian pada ini adalah penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperiment selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat suatu akibat perlakuan.[3]

---

[1] Arief furhan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan,* (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), h. 23

[2] Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung : AlfaBeta, 2008), h. 43

[3] Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta : Bina Aksara, 1987), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai yang ingin kita ketahui. Angka-angka terkumpul sebgai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistic. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini adalah untuk menganalisis data tes yang kemudian dianalis dengan statistic parametric yaitu dengan menggunakan uji t (uji kesamaan dua rata-rata)

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan situasi atau kejadian. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendidkripsikan dari data kuantitatif.[4] Pada penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktifitas siswa selama strategi *reading guide* (panduan membaca) diterapkan serta untuk menganalisis belajar siswa pada materi SKI di MTs. Al-Anwar Sarang Rembang

B. Rancangan Penelitian

Desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah "*Random Terhadap Subjek*" yaitu di dalam desain ini baik subjek kelompok eksperimen maupun subjek kelompok pembanding telah dilakukan secara random. Adapun desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} E \\ \qquad R \; \dfrac{X \qquad O_1}{\qquad\quad O_2} \\ K \end{array}$$

[4] Margono, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 103-105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

R : Random terhadap subjek

O_1 : Data yang diperoleh setelah treatment yaitu dengan cara memberikan tes hasil belajar kepada kelas eksperimen setelah diterapkannya strategi *Reading Guide*

X : Strategi *Reading Guide*.

O_2 : Data yang diperoleh dengan cara memberikan tes hasil belajar kepada kelas kontrol setelah diterapkannya strategi pembelajaran langsung

C. Pendekatan Penelitian

1. Populasi

Pendekatan populasi adalah sebuah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan semua subjek penelitian untuk dijadikan sumber data.

Populasi menurut suharsimi arikunto adalah keseluruan objek penelitian,[5] maka dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VII Mts Al-Anwar Sarang-Rembang.

2. Sampel

[5] Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta : Bina Aksara, 1987), h. 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampel adalah proses mencari sebagai subyek, gejala yang ada pada populasi.[6] Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel random atau acak.

Untuk mengetahui besar kecilnya sample ini, tidak ada ketentuan yang baku. Menurut Nana Sudjana bahwa ”tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti tentang besarnya sampel”.[7]

Sutrisno Hadi juga sependapat dengan Nana Sudjana yang menyatakan bahwa “sebenarnya tidak ada ketetapan yang mutlak berapa persen atau sampel yang harus diambil populasi”.[8]

Sedangkan Suharsimi Arikunto lebih rinci menjelaskan beberapa persen atau sampel yang dianggap mewakili populasi yang ada. Pendapatnya mengatakan bahwa untuk ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100%, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih.[9]

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya. Adapun cara pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah random sampling. Alasan peneliti mengambil tekhnik ini adalah karena populasi yang tidak

---

[6] Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiyah,* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1997), h. 55

[7] *ibid,* h. 72

[8] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach jilid 1 ,* (Yogyakarta: Andi Offset,1991), h. 73

[9] Suharsimi Arikonto, op.cit. , h. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

homogen sehingga kelasnya bersifat heterogen. Maka pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara mengundi untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sampel (kelas eksperimen).

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan dengan menggunakan beberapa metode didalamnya. Hal ini dikarenakan baik buruknya hasil penelitian sangat ditentukan oleh teknik pengumpulan datanya. Sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno Hadi sebagai berikut :

"Baik buruknya suatu research sebagian tergantung pada teknik pengumpulan datanya. Pengumpulan data dalam research ilmiah bertujuan memperoleh bahan-bahan yang relevan akurat dan variabel. Untuk memperoleh data yang dimaksud ini pekerjaan research menggunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan yang diandalkan".

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tujuan agar penulis memperoleh data yang akurat sehingga mempermudah dalam penyusunan skripsi ini.

1. Metode Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut.[10]

Dalam metode observasi ini, penulis menggunakan Instrument Pengumpulan Data (IPD) berupa check list.

[10] M. Nasir, *Metode Penelitian* , (Jakarta : Ghalia , 1988), h. 212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan proses metode assessment search, situasi, kondisi obyek penelitian dan sarana.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa, guru, nilai raport siswa, karyawan dan lain-lain yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Dalam metode dokumentasi ini, penulis menggunakan Instrumen Pengumpulan Data (IPD) berupa check list.

3. Metode tes

Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi reading guide.

E. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan menganalisis data adalah:

1. Teknik Analisa Data Observasi

   a. Analisa pengamatan pengolahan strategi reading gude (panduan membaca) dari hasil pengamatan kemampuan guru selama dalam pembelajaran berlangsung dalam hal ini peneliti mengambil 2 kali pertemuan. Kategori guru untuk setiap aspek dalam peneglolahan strategi reading gude (panduan membaca) di tetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skor dan Kategori

Skor	Kategori
4	Sangat baik
3	Baik
2	Kurang baik
1	Tidak baik

Sedangkan untuk memberikan interpresitas terhadap rata-rata skor akhiryang diperoleh digunakan kategori-kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pedoman Rata-rata Kategori

No.	Skor	Kategori
1	3,25 X ≤ 4,00	Sangat baik
2	2,50 X ≤ 3,25	Baik
3	1,75 X ≤ 2,50	Kurang Baik
4	1,00 X ≤ 1,75	Tidak Baik

b. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan untuk aktivitas siswa selama pemeblajaran dianalisis secara deskriptif dengan menentukan jumlah aktivitas siswa aktif dan jumlah siswa pasif.

1) siswa aktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) siswa membaca teks bacaan yang telah diberikan guru secara individu
b) siswa menjawab soal- soal bacaan secara individu
c) mengajukan pertanyaan atau meminta penjelasan guru atau temannya
d) menjelaskan ringkasan yang telah dibaca didepan kelas
e) menjawab pertanyaan yang telah dipelajari
f) menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

2) siswa pasif

Indikator siswa yang termasuk aktivitas tidak aktif adalah :

a) kegiatan lain diluar tugas seperti: melakukan aktivitas yang tidak berkaitandengan KBM, mengantuk, tidur, melamun, mengobrol dan sebagainya tidak memperhatikan penjelasan dari guru.
b) Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan dari guru atau temennya.

Selanjutnya dari pertemuan pertama, kedua, jika sejumlah rata-rata aktivitas siswa lebih besar dari jumlah rata-rata aktivitas tidak aktif siswa, maka dalam strategi reading guide (panduan membaca) berpengaruh pada hasil belajar siswa.

2. Teknik Analisa Hasil Tes

Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data kuantitatif yang berupa skor tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis staistik dengan menggunakan uji t.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui apakah prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang diberikan Strategi Reading Guide (panduan membaca) lebih baik atau tidak daripada prestasi belajar yang tidak diberikan Strategi Reading Guide (panduan membaca) maka dilakukan uji kesamaan dua rata-rata. Namun sebelumnya, dlakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu.

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau bukan.

   Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

   a. Membuat daftar distribusi frekuensi untukmasing-masing kelompok data

   b. Menghitung rata-rata ($\overline{X}$)

   $$\overline{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i}$$

   Keterangan:

   x_i = tanda kelas interval

   f_i = frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas x_i

   c. Menghitung simpangan baku (s) dari kelas sampel

   $$S^2 = \frac{n\sum F_i (X_i)^2 - \left(\sum F_i X_i\right)^2}{n(n-1)}$$

   d. Menghitung tabel frekuensi harapan

   Langkah-langkah yang digunakan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menentukan batas bawah (x_i) pada tiap-tiap kelas interval

2) Menghitung bilangan baku (z_i) untuk tiap-tiap interval

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$; untuk i = 1, 2, 3 ...n

Ketrangan:

z_i = bilangan baku

x_i = batas bawah kelas ke-i

$\bar{x}$ = rata-rata skor tes (dari distribusi frekuensi)

s = simpangan baku (dari distribusi frekuensi)

3) Menghitung lluas tiap kelas interval (L)

4) Menghitung frekuensi yang diharapkan (E_i)

Ei = L x n

Keterangan:

Ei = frekuensi yang diharapkan

L = luas tiap kelas interval

n = banyak data

e. Menentuksn Hipotesis

Ho = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

f. Menentukan taraf nyata $\alpha(\alpha = 0{,}05)$

g. Menghitung nilai χ^2 dengan teknik analisis chi kuadrat dengan rumus:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\chi^2 = \sum_{1=1}^{k} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

k = banyaknya kelas interval

Oi = frekuensi pengamatan

Ei = frekuensi yang diharapkan

h. Mencari nilai dari $\chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$

i. Menentukan kriteria pengujian

Ho diterima jika $\chi^2{}_{hitung} < x^2{}_{(1-\alpha)(k-3)}$ dengan nilai dk = k-3

Ho ditolak jika $\chi^2{}_{hitung} \geq x^2{}_{(1-\alpha)(k-3)}$

j. Menarik kesimpulan

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varians yang sama atau tidak

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a. menetukan hipotesis

Ho : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang berbeda

Hi : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ sampel berasal dari populasi yang tidak memiliki varians yang homogen

b. Menentukan taraf nyata $(\alpha = 0{,}1)$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menentukan nilai $F\frac{1}{2}\alpha(v_1.v_2)$ daftar dari distribusi F dengan

v_1 = derajat kebebasan pembilang

v_2 = derajat kebebasan penyebut

d. Menentukan kriteri sebagai berikut

Ho ditolak jika $F_{hitung} \geq \frac{1}{2}\alpha(v_1, v_2)$

Ho diterima jika $F_{hitung} < \frac{1}{2}\alpha(v_1, v_2)$

e. Menghitung F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{var}\,ians.terbesar}{\text{var}\,ians.terkecil} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

f. Menarik Kesimpulan

3. Uji kesamaan dua rata-rata

Uji kesamaan dua rata-rata digunakan untuk membandingkan dua keadaan yang berbeda dengan menggunakan uji t. Pada penelitian ini yang akan dibandingkan adalah perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan strateg reading guide (panduan membaca) pada akhir tatap muka dengan prestasi hasil belajar siswa yang tidak diberi strategi reading guide.

a. jika kedua kelas berdistribusi normal dengan varians yang homogen ($\sigma_1 = \sigma_2 = \sigma, \sigma$ diketahui) maka prosedur pengujian yang dilakukan adalah :

1) menentukan hipotesis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ho : $\mu_1 = \mu_2$, hasil belajar siswa dengan menggunkan kelas eksperimen = kelas kontrol

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$, hasil belajar siswa dengan menggunakan kelas eksperimen $\neq$ kelas kontrol

2) menetukan taraf nyata $\alpha(\alpha = 0{,}05)$

3) menghitung statistik ujinya dengan rumus

$$t_{hitung} = \frac{\overline{X}_{eksperimen} - \overline{X}_{kontrol}}{\sqrt{\frac{S_{eksperimen}{}^2}{n_{eksperimen}} + \frac{S_{kontrol}{}^2}{v_{1\,kontrol}}}}$$

Dengan $S^2 = \frac{\sum\left(x_1 - \overline{X}\right)^2}{n-1}$

Keterangan :

$\overline{x_1}$ = skor rata-rata sampel 1

$\overline{x_2}$ = skor rata-rata sampel 2

s = simpangan baku gabungan

n_1 = banyaknya data sampel 1

n_2 = banyaknya data sampel 2

s_1^2 = varians sampel 1

s_2^2 = varians sampel 2

4) Menarik Kesimpulan[11]

[11] jana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsitor, 1992), h. 70-99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs. Al-Anwar

MTs. Al-Anwar berdiri diatas tanah wakaf Syaikhina K.H. Maimoen Zubair seluas 2 Ha di desa Gondan Kalipang Sarang Rembang.

Berdirinya MTs. Al-Anwar tidak lepas dari perkembangan pondok pesantren Al-Anwar, karena MTs ini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang dikelola pondok pesantren Al-Anwar.

Berdirinya Pondok Pesantren ini bermula dari kegiatan mengajar (ngaji) yang dilakukan oleh K.H. Maimoen Zubair untuk keluarganya dirumah, kemudian karena banyaknya tetangga atau masyarakat yang berniat untuk mendalami ilmu agama khususnya ilmu Al-Qur'an, maka rumah beliau yang berlantai dua secara total dikhususkan untuk sentarl kegiatan. Waktu selalu berjalan dibarengi pula dengan minat masyarakat yang semakin banyak dan pengaruh K.H. Maimoen Zubair pun semakin meluas dikalangan masyarakat, akibanya rumah beliau dipakai oleh masyarakat yang berminat mempelajari agama Islam.

Didorong oleh rasa kewajiban menunaikan tugas suci menyalurkan dan mengembangkan agama Allah, tanggung jawab terhadap kelangsungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha para ulama dalam mensyiarkan agama Islam dan kesadaran akan kebutuhan masyarakat, maka K.H. Maimoen Zubair beserta keluarganya sepakat mendirikan sebuah lembaga pendidikan untuk keperluan tersebut K.H. Maimoen Zubair dibantu dengan masyarakat yang tulus dan ikhlas dibangunlah sebuah pesantren (tempat bermukimnya para santri) dengan nama Pondok Pesantren Al-Anwar.

Pada tahun 2003 didirikan Madrasah formal meliputi tingkat dasar (Ibtidaiyah) dan tingkat menengah (Tsanawiyah) serta lanjutan atas (Aliyah)

Tujuan pendirian MTs Al-Anwar sejalan dengan undang-undang pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratif, serta bertanggung jawab.

Perkembangan berikutnya dengan adanya pembaharuan maka MTs. Al-Anwar pada tahuan 2006 meraih tipe B dengan nomor: KW.II.4/4/PP.03.2/8239/2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian kepercayaan masyarakat semakin bertambah dan kualitas anak didik semakin meningkat sehingga setiap mereka mengikuti ujian akhir senantias 100% lulus.[1]

2. Struktur Organisai MTs. Al-Anwar

Struktur Organisasi
MTs. Al-Anwar Sarang Rembang

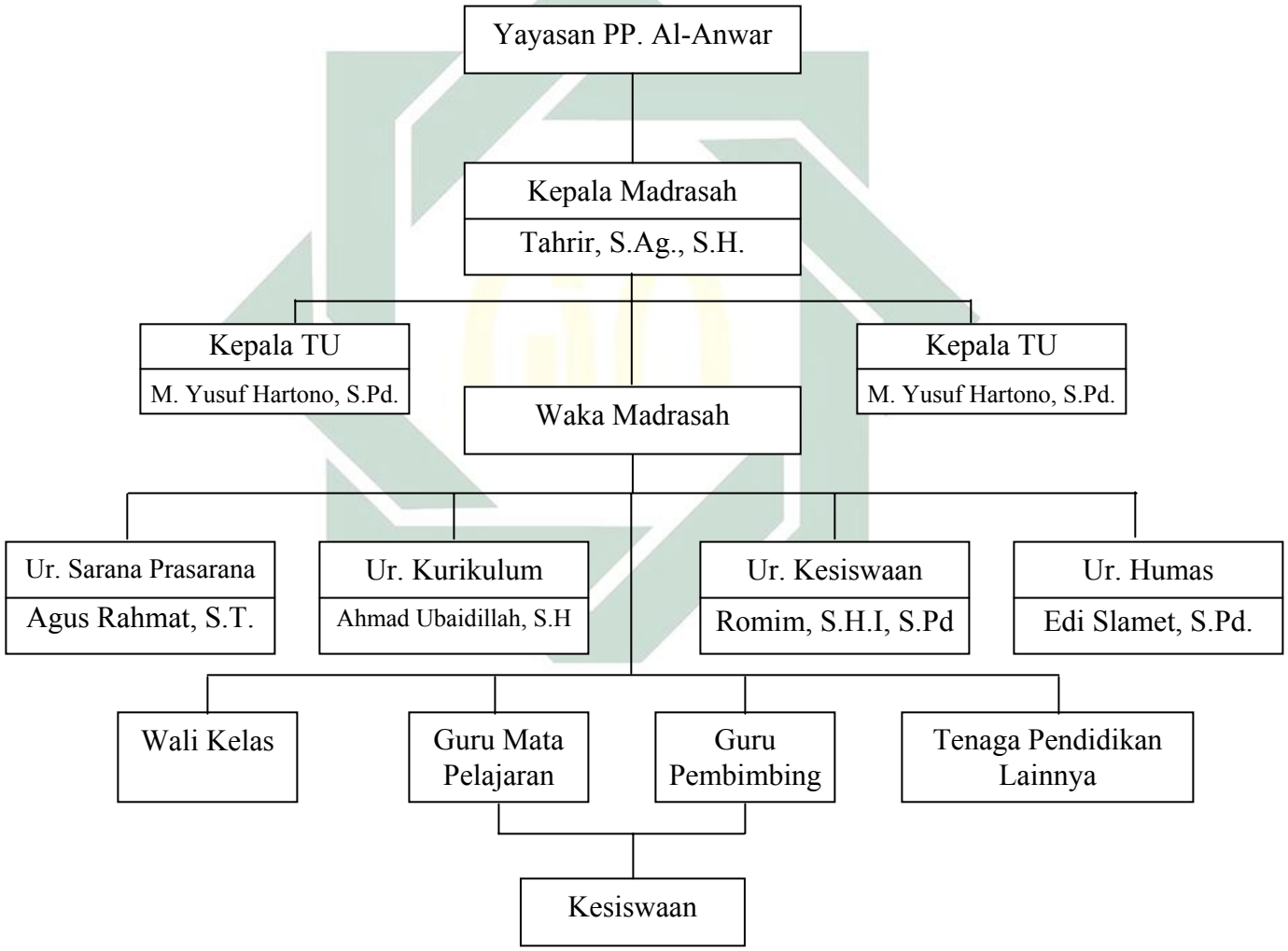

Sumber: Dokumentasi MTs. Al-Anwar tahun 2009-2010

[1] Dokumentasi MTs. Al-Anwar Sarang Rembang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keadaan Guru Dan Pegawai MTs. Al-Anwar

Tabel 4.1
Daftar Guru dan Karyawan
MTs. Al-Anwar Sarang Rembang
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Tahrir, S.Ag., S.H.	S1	Kepala Madrasah
2	A. Ubaidillah, S.Ag.	S1	Waka Madrasah
3	Agus Rahmat S, S.T.	S1	WK Sarana dan Prasarana
4	Siti Pudjiastuti, S.Pd.I	S1	Guru
5	Sumartini, S.Pd.	S1	Guru
6	Edy Slamet, S.Pd.	S1	Guru
7	Eny Puji Purwati, S.Pd.	S1	Guru
8	Herni Setyaningsih	SMA	Guru/Bendahara
9	Marfi'ah Al-Khafidzah	MA	Guru
10	Nuruddin	SMA	Guru
11	Nikmatin	SMA	Guru/Administrasi
12	Romim, S.H.I., S.Pd.	S1	Guru
13	Zainal Chabib, S.Fil.I	S1	Guru
14	Muhtar	MGS	Guru
15	M. Yusuf Hartono, S.Pd.	S1	Guru/Kepala Tata Usaha
16	M. Zulkifli, S.Pd.	S1	Guru
17	Mughni Labib, S.Pd.	S1	Guru
18	M. Sowwam	MGS	Guru
19	Sakinah, S.Pd.	S1	Guru
20	Mastutik, S.Pd.	S1	Guru
21	Retno Indah, K. S.Pd.	S1	Guru
22	Debit Kurniawan	SMA	Guru
23	Mabrur	MGS	Guru

Sumber: Dokumentasi MTs. Al-Anwar tahun 2009-2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Siswa MTs. Al-Anwar

Tabel 4.2
Daftar keadaan siswa
Awal tahun pelajaran 2009-2010

Kelas	Awal Tahun			Akhir Bulan Juli		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
VII	95	78	173	95	76	171
VIII	76	64	140	76	64	140
IX	56	61	117	58	61	119
Jumlah	**227**	**203**	**430**	**229**	**201**	**430**

Sumber: Dokumentasi MTs. Al-Anwar tahun 2009-2010

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Al-Anwar

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	9
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tamu	1
5	Ruang Administrasi	1
6	UKS	1
7	Ruang BK	1
8	WC Guru	1
9	Laboratorium	2
10	Perpustakaan	1
11	Ruang Baca	1
12	Mushollah	1
13	Pondok Pesantern Al-Anwar	2
14	Koperasi/Kantin	1
15	Gedung Perumahan Guru	1
16	Gedung Perumahan Karyawan	1
17	WC/KM Siswa	5
18	Tempat Parkir	1
19	Lapangan Upacara	1
20	Lapangan Basket	1
21	Lapangan Bola Voly	1
22	Lapangan Badminton	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	Lapangan Takraw	1
24	Lapangan Tenis Meja	1
25	Alat Musik Drum Band	1
26	Alat Musik Hadrah	1
27	Miniatur Ka'bah	1

Sumber: Dokumentasi MTs. Al-Anwar tahun 2009-2010

6. Visi dan Misi MTs. Al-Anwar

Visi

"Gali Potensi, Raih Prestasi, Berakhlak Qur'ani"

Misi

a. melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
b. meningkatkan prestasi dalam bidang akademik
c. meningkatkan prestasi dalam bidang keagamaan
d. memiliki tim oleh raga (sepak bola, sepak takraw, dll) yang handal.

B. Analisis Data

1. Analisis Data Hasil Observasi

a. pengamatan kemampuan guru dalam pembelajaran SKI dengan strategi *Reading Guide* (panduan membaca)

Tabel 4.5
Kemampuan guru dalam dalam mengelola pembelajaran Materi SKI dengan strategi *Reading Guide* (panduan membaca)

No	Aspek yang Diamati	Pengamatan Ke-		Rata-rata			Kategori
		1	2	RSA	RA	RK	
I	**PERSIAPAN** (secara keseluruhan termasuk RPP,	4	4	-	-		Sangat baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, strategi yang akan digunakan, dll)					4	
II	**Pelaksanaan** **1) pendahuluan** 1. mengkondisikan ruang belajar dan siap memulai pembelajaran 2.mengucapkan salam dan berdoa 3.menyampaikan tujuan pembelajaran 4. menghubungkan dengan pelajaran terdahulu	4 3 3 4	4 3 3 4	4 3 3 4	3,5	3,5	Sangat baik
	2) Kegiatan inti a). menjelaskan materi kepada siswa b). membagikan teks bacaan c). meminta siswa untuk menjawab pertanyaan d). menyuruh siswa mempersentasikan pertanyaan tersebut e). membahas bersama hasil pertanyaan tersebut	4 3 4 4 3	4 3 4 3 4	4 3 4 3,5 3,5	3,6		Sangat baik
	3) Penutup a). Memberikan kesimpulan materi pelajaran. b). Memberikan motivasi kepada siswa c). Mengevaluasi d). berdoa	4 3 4 3	3 3 4 3	3,5 3 4 3	3,4		Sangat baik
III	**Pengelolaan Waktu**	3	3	3		3	baik
IV	**Suasana Kelas** a). Pembelajaran berpusat pada siswa b). Siswa antusias c). Guru antusias	3 3 3	3 3 3	3 3 3	-	3	baik
Rata-rata keseluruhan						**3,4**	**Sangat baik**

Keterangan :

RSA : Rata-rata Setiap Aspek
RA : Rata-rata Aspek
RK : Rata-rata setiap kategori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran Sejarah Kebudayaaan Islam (SKI) dengan strategi *Reading Guide* (panduan membaca) selama 2 kali pertemuan. Kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran sudah sangat baik dengan rata-rata nilai 4, hal ini dikarenakan strategi ini sebelumya sudah diterapkan disekolah tersebut. disamping itu guru juga sudah kenal dengan siswa-siswanya. Pada pertemuan kedua guru menerapkan pembelajaran SKI dengan Strategi *Reading Guide* dengan baik. persiapannya lebih matang dari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hal ini berarti guru sudah benar-benar siap untuk menerapkan pembelajaran SKI dengan menggunakan strategi *Reading Guide*, karena guru sudah akrab dengan siswanya sehingga sudah tidak canggung lagi dalam menghadapinya.

Pelakasanaan pembelajaran SKI meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dapat dijelaskan sebagai berikut. Untuk pendahuluan meliputi mengkondisikan ruang belajar dan siap memulai pelajaran,mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran, Menghubungkan dengan pembelajaran yang lalu, dengan rata-rata selama dua pertemuan adalah 3,5 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan aktivitas yang diharapkan sehingga siswa mudah untuk memahami tujuan dan aktivitas pembelajaran yang diharapkan, disamping itu sebelum memulai pembelajaran guru selalu mengulas kembali materi yang sudah dipelajari dalam tiap pertemuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan inti pembelajaran selama dua kali pertemuan guru mendapatkan rata-rata 3,6 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru mengajar sudah sesuai dengan rpp dan tujuan pembelajaran, jadi siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada setiap kedua pertemuan Guru sangat bisa mengelola pelajaran nilai rata-rata 4.

Sebelum menutup pembelajaran dalam tiap pertemuan guru selalu menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan tugas kepada siswa tetapi nilai rata-ratanya adalah 3,4 yang berarti baik. Hal ini dikarenakan guru selalu memberi pertanyaan dan membahas hasil setiap pertanyaan.

Untuk kemampuan guru dalam pengelolaan waktu, guru sudah baik pada setiap pertemuan dengan nilai rata-rata 3 yang berarti baik. Hal ini dikarenakan pada setiap pertemuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan RPP (Rencana pelaksanaan Pembelajaran) dan guru juga sudah mampu untuk mengelola kelas dan antusias siswanya masih sangat baik, nilai rata-ratanya 3 termasuk baik.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat keseluruhan hasil rata-rata pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran SKI dengan Srategi *Reading Guide* adalah 3,4 dan tergolong sangat baik, walaupun siswanya antusias dan aktif. Persiapan dan pengelolahannya tergolong sangat baik baik mulai dari pertemuan pertama sampai kedua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada pembelajaran SKI dengan strategi *Reading Guide* (panduan membaca)

Aktivitas siswa yang diamati adalah aktivitas terhadap sepuluh siswa selama pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan strategi *Reading Guide* berlangsung. Untuk mengetahui secara jelas aktivitas terhadap siswa tersebut selama dua kali pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Prosentase aktivitas siswa dengan strategi
Reading Guide (panduan membaca)

No	Jenis Aktifitas Yang Diamati	Penilaian Pertemuan Ke		Rata - rata	Jumlah Rata -rata
		1	2		
1	Aktivitas Aktif				
	a. membaca dan memahami materi yang diajarkan	22	21	21,5	
	b. siswa menjawab soal-soal bacaan secara individu	22	21	21,5	
	c. mengajukan pertanyaan atau meminta penjelasan guru atau temanya	22	23	22,5	**78,2**
	d. menjelaskan ringkasan yang telah dibaca didepan kelas	20	23	21,5	
	e. menjawab pertanyaan yang telah diajukan guru	19	19	19	
	f. menyimpulkan materi yang telah dipelajari	18	20	19	
2	Aktifitas tidak aktif				
	g. kegiatan lain diluar tugas seperti: melakukan aktifitas yang tidak berkaitan dengan KBM (mengantuk, tidur,	18	17	17,5	**21,8**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	melamun dan ngobrol h. mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	19	16	17,5	
Jumlah		**160**	**160**	**160**	**100**

Dari tabel diatas dapat diketahui aktivitas siswa selama dua kali pertemuan. Aktivitas siswa selama dua kali pertemuan rata-rata 78,2 % aktivitas aktif siswa yang paling dominan selama dua kali pertemuan adalah siswa bertanya apa yang belum jelas tentang materi yang diajarkan, mengalami peningkatan dengan rata-rata 21,5 hal ini dikarenakan siswa sangat aktif dalam pembelajaran dan sering mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti.

Begitu juga dengan aktivitas menjelaskan ringkasan yang telah dibaca didepan kelas dalam pertemuan pertama sampai kedua mengalami peningkatan, pertemuan pertama dengan rata-rata 20,sedangkan pertemuan kedua dengan rata-rata 23. hal ini dikarenakan siswa sangat memperhatikan keterangan guru.

.Dan untuk aktivitas mengajukan pertanyaan dan meminta penjelasan dari guru dan teman tidak mengalami peningkatan, rata-rata 22,5, hal ini dikarenakan siswa sering bertanya dan meminta penjelasan baik dari guru maupun teman. Untuk membaca dan memahami materi pelajaran mengalami peningkatan rata-rata 21,5, hal ini dikarenakan siswa rajin membaca dan selalu mendengarkan keterangan dari guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk aktivitas tidak aktif selama dua kali pertemuan dengan rata-rata 21,8 %. Dan itu mengalami penurunan, dikarenakan untuk aktivitas siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru dalam tiap pertemuan rata-rata 17,5, hal ini dikarenakan siswa selalu mendengarkan dan memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. Kemudian untuk aktivitas diluar tugas seperti mengantuk juga mendapatakan rata-rata 17,5, karena dalam mendengarkan keterangan guru masih ada siswa yang bergurau dengan temannya atau mengantuk.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata aktif selama dua pertemuan adalah 78,2 % sedangkan jumlah rata-rata aktivitas tidak aktif adalah 21,8 % karena jumlah rata-rata aktif lebih besar dari pada aktivitas tidak aktif, dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran SKI dengan strategi *Reading Guide* (panduan membaca) adalah tergolong aktif.

2. Analisis Data Hasil Tes

Tabel 4.7
Data Hasil Penelitian

Kelas Eksperimen		**Kelas Kontrol**	
No Absen	**Skor**	**No Absen**	**Skor**
1	80	1	80
2	70	2	70
3	75	3	60
4	75	4	65
5	90	5	60
6	65	6	70
7	85	7	65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	75	8	65
9	70	9	65
10	60	10	70
11	70	11	65
12	65	12	55
13	75	13	65
14	90	14	75
15	75	15	70
16	75	16	60
17	80	17	60
18	80	18	55
19	85	19	50
20	70	20	65
21	65	21	70
22	65	22	80
23	85	23	65
24	80	24	60
25	80	25	50
26	85	26	55
27	75	27	75
28	75	28	80
29	85	29	70
30	60	30	75
31	70	31	65

a. Uji Normalitas

1) Uji normalitas untuk kelas eksperimen

a) Membuat daftar distribusi frekuensi

Langkah-langkah yang digunakan untuk membuat daftar distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

(1) Menentukan rentan (r)

Rentan (r) = data terbesar - data terkecil

= 90 – 60

= 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Menentukan banyaknya kelas (k)

Banyak kelas (k) = 1 + 3,3 log n

= 1 + 3,3 log 31

= 1 + (3,3 X 1,4931)

= 1 + 4,921

= 5,921 (pembulatan keatas)

= 6

Banyak kelas yang diambil dalam membuat daftar distribusi frekuensi ini adalah 6 kelas.

(3) Menentukan panjang kelas (p)

Panjang kela (P) = $\frac{r}{k}$

= $\frac{30}{6}$

= 5

Panjang kelas yang diambil dalam membuat daftar distribusi frekuensi ini adalah 5

Tabel 4.8
Daftar distribusi frekuensi skor tes akhir kelas eksperimen

Skor	x_1	f_1	$(x_1)^2$	$f_1 x_1$	$f_1(x_1)^2$
60-64	62	2	3844	124	7688
65-69	67	4	4489	268	17956
70-74	72	5	5184	360	25920
75-79	77	8	5929	616	47432
80-84	82	5	6724	410	33620

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

85-89	87	5	7569	435	37845
90-94	92	2	8464	184	16928
		31		2397	187389

b) Menghitung rata-rata ($\overline{X}$)

$$\overline{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i}$$

$$= \frac{2397}{31}$$

$$= 77{,}32$$

c) Menghitung simpangan baku (s)

$$S^2 = \frac{n\sum F_i (X_i)^2 - \left(\sum F_i X_i\right)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{31(187389) - (2397)^2}{31(31-1)}$$

$$= \frac{5809059 - 5745609}{31 \times 30}$$

$$= \frac{63450}{930}$$

$$= 68{,}2258$$

$$S = 8{,}251$$

d) Menghitung tabel frekuensi harapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9
Frekuensi Harapan Kelas Eksperimen

Batas Kelas	Z	L	E_i	O_i	X^2
59,5	-2,16				
		0,0452	1,4012	2	0,255895
64,5	-1,55393				
		0,113	3,503	5	0,070513
69,5	-0,94787				
		0,1933	5,9923	5	0,164320
74,5	-0,34101				
		0,2357	7,3067	8	0,065784
79,5	0,26424				
		0,2052	6,3612	5	0,291276
84,5	0,87030				
		0,1214	3,7634	5	0,406329
89,5	1,47636				
		0,052	1,612	2	0,093389
94,5	2,08242				
Jumlah					1,347506

$$Z = \frac{BK - \overline{X}}{S}$$

$$E_i = L \times n$$

$$O_i = f_i$$

L = Selisih

Z = tabel

e) Menentukan Hipotesis

Ho = sampel berasal dari populasi distribusi normal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ha = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

f) Menentukan taraf nyata ($\alpha 0{,}05$)

g) Menghitung X^2 dengan rumus

$$\chi^2 = \sum_{1=1}^{k} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$= 1{,}35$$

h) Mencari nilai $\chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$

$$\chi^2{}_{(1-\alpha)(k-3)} = \chi^2(1-0{,}05)(7-3) = 4$$

$$\chi^2 = 0{,}95(4)$$

$$= 9{,}49$$

i) Ho diterima jika $\chi^2 < x^2(1-\alpha)(k-3)$

Pengambilan Kesimpulan:

Berdasarkan $\chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$ maka Ho diterima

Kesimpulan :

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ho yang berbunyi bahwa sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal diterima.

2) Uji Normalitas untuk kelas kontrol

a) Membuat daftar distribusi frekuensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah-langkah yang digunakan untuk membuat daftar distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

(1) Menentukan rentan (r)

Rentan (r) = data terbesar - data terkecil

= 80 – 50

= 30

(2) Menentukan banyaknya kelas (k)

Banyak kelas (k) = 1 + 3,3 log n

= 1 + 3,3 log 31

= 1 + (3,3 X 1,4931)

= 1 + 4,921

= 5,921 (pembulatan keatas)

= 6

Banyak kelas yang diambil dalam membuat daftar didtribusi frekuensi ini adalah 6 kelas.

(3) Menentukan panjang kelas (p)

Panjang kela (P) = $\frac{r}{k}$

= $\frac{30}{6}$

= 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Panjang kelas yang diambil dalam membuat daftar distribusi frekuensi ini adalah 5

Tabel 4.10
Daftar distribusi frekuensi skor tes akhir kelas kontrol

Skor	x_1	f_1	$(x_1)^2$	f_1x_1	$f_1(x_1)^2$
50-54	52	2	2704	104	5408
55-59	57	3	3249	171	9749
60-64	62	5	3844	310	19220
65-69	62	9	4489	603	40401
70-74	72	6	5184	432	31104
75-79	72	3	5929	231	17787
80-84	82	3	6724	246	20172
		31	32123	2097	143839

b) Menghitung rata-rata ($\overline{X}$)

$$\overline{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i}$$

$$= \frac{2097}{31}$$

$$= 67{,}64$$

c) Menghitung simpangan baku (s)

$$S^2 = \frac{n\sum F_i (X_i)^2 - \left(\sum F_i X_i\right)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{31(143839) - (2097)^2}{31(31-1)}$$

$$= \frac{4459009 - 4397409}{31 \times 30}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{61600}{930}$$

$$= 66{,}2365$$

$$S = 8{,}31$$

d) Menghitung tabel frekuensi harapan

Tabel 4.11
Frekuensi Harapan Kelas Kontrol

Batas Kelas	Z	L	E_i	O_i	X^2
49,5	-2,23124				
		0,0408	1,2648	2	0,427355
54,5	-1,61623				
		0,105	3,255	3	0,019976
59,5	-1,00123				
		0,1933	5,9923	5	0,164320
64,5	-0,38622				
		0,2351	7,2881	9	0,402107
69,5	0,22878				
		0,2125	6,5875	6	0,052395
74,5	1,45879				
		0,1269	3,9339	3	0,221705
79,5	1,45879				
		0,0543	1,6833	3	1,029940
84,5	2,07380				
Jumlah					2,317798

e) Menentukan Hipotesis

Ho = sampel berasal dari populasi distribusi normal

Ha = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

f) Menentukan taraf nyata ($\alpha 0{,}05$)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Menghitung X^2 dengan rumus

$$\chi^2 = \sum_{1=1}^{k} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$= 2{,}31$$

h) Mencari nilai $\chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$

$$\chi^2{}_{(1-\alpha)(k-3)} = \chi^2(1-0{,}05)(7-3) = 4$$

$$\chi^2 = 0{,}95(4)$$

$$= 9{,}49$$

i) Ho diterima jika $\chi^2 < x^2(1-\alpha)(k-3)$

Pengambilan Kesimpulan:

Berdasarkan $\chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$ maka Ho diterima.

j) Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ho yang berbunyi bahwa sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal diterima.

b. Uji Homogenitas

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut

1) Menentukan hipotesis

Ho : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang berbeda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hi : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ sampel berasal dari populasi yang tidak memiliki varians yang homogen

2) Menentukan taraf nyata $(\alpha = 0{,}1)$

3) Menentukan nilai $F\frac{1}{2}\alpha(v_1.v_2)$ daftar dari distribusi F dengan

v_1 = derajat kebebasan pembilang

v_2 = derajat kebebasan penyebut

4) Menentukan kriteria sebagai berikut

Ho ditolak jika $F_{hitung} \geq \frac{1}{2}\alpha(v_1, v_2)$

Ho diterima jika $F_{hitung} < \frac{1}{2}\alpha(v_1, v_2)$

5) Menghitung F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{var}\,ians.terbesar}{\text{var}\,ians.terkecil} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dari hasil penelitian diperoleh S^2 (simapangan baku) dari kelas kontrol = 66,2365, sedangkan S^2 untuk kelas eksperimen = 68,2258 sehingga;

Varians terbesar (S_1^2) = 68,2258

Varian terkecil (S_2^2) = 66,2365

Dengan menggunakan rumus diatas diperoleh;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{68,2258}{66,2365} = 1,03$$

$$F_{tabel} = F\frac{1}{2}\alpha(v_1, v_2) = F\frac{0,1}{z}(n-1; n-1)$$

`

$$= F0,05.(31-1;31-1)$$

$$= F0,05.(30;30)$$

$$= 1,84$$

6) Kesimpulan

Dari perhitungan diatas diperoleh $F_{hitung} = 1,03$ sedangkan $F_{tabel} = 1,84$ sehingga dapat disimpulkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 1,03 < 1,84 yang berarti Ho diterima yaitu sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang homogen.

c. Uji Kesamaan dua rata-rata

Langkah-langkah

1) Menentukan Hipoteisis

Ho = hasil belajar siswa dengan menggunkan strategi *reading guide* (panduan membaca) = pembelajaran langsung

Hi = hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *reading guide* (panduan membaca) $\neq$ pembelajaran langsung

2) Menentukan $\alpha(\alpha = 0,05)$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menentukan statistik uji

$\overline{X}$ eksperimen = 75,322 $\overline{X}$ kontrol = 65,645

= 75,32 = 65,65

S $_{eksperimen}$ = 68,2258 S $_{eksperiment}$ = 8,25

S $_{kontrol}$ = 66,2365 S $_{kontrol}$ = 8,13

$$S^2 = \frac{\sum\left(x_1 - \overline{X}\right)^2}{n-1}$$

$$t_{hitung} = \frac{\overline{X}_{eksperimen} - \overline{X}_{kontrol}}{\sqrt{\frac{S_{eksperimen}{}^2}{n_{eksperimen}} + \frac{S_{kontrol}{}^2}{v_{1\,kontrol}}}}$$

$$= \frac{75,32 - 65,65}{\sqrt{\frac{(8,25)^2}{31} + \frac{(8,13)^2}{31}}}$$

$$= \frac{9,67}{\sqrt{2,195 + 2,131}}$$

$$= \frac{9,67}{\sqrt{4,326}}$$

$$= \frac{9,67}{2,079}$$

$$= 4,651$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$df = db = v = \frac{\left(\frac{S_{eksperimen}{}^2}{n_{eksperimen}} + \frac{S_{kontrol}{}^2}{n_{kontrol}}\right)^2}{\frac{\left(\frac{S_{eksperimen}}{n_{eksperimen}}\right)^2}{n_{eksperimen} - 1} + \frac{\left(\frac{S_{kontrol}}{n_{kontrol}}\right)^2}{n_{kontrol} - 1}}$$

$$= \frac{\frac{68,226}{31} + \frac{66,236}{31}}{\frac{\left(\frac{8,25}{31}\right)}{30} + \frac{\left(\frac{8,13}{31}\right)^2}{30}}$$

$$= \frac{2,200 + 2,136}{\frac{0,070}{30} + \frac{0,068}{30}}$$

$$= \frac{18,81375}{\frac{4,8437}{30} + \frac{4,5653}{30}}$$

$$= \frac{18,81375}{0,3136}$$

$$= 60$$

$$\frac{2,200 + 2,136}{0,0046} = 60$$

$$t = \frac{\alpha}{2}, db, db = 60$$

$$t = \frac{0,05}{2}.17 \text{ atau } t = 0,025 \quad 60 = 2,00$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

Dari perhitungan diatas diperoleh : t_{hitung} : 4,651 dan t_{tabel} : 2,00

karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ho yang diajukan, bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *reading guide* (panduan membaca) = pembelajaran langsung ditolak artinya hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *reading guide* (panduan membaca) ≠ pembelajaran langsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan

1. Kemampuan guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi *Reading guide* (panduan membaca)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pada kategori pertama dapat dilihat bahwa persiapan secara keseluruhan "sangat baik" dari dua kali pertemuan atau dua kali pelaksanaan rencana pembelajaran yang diperoleh guru dengan nilai rata-rata 4. Persiapan dalam hal ini meliputi RPP, penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, strategi yang digunakan dan lain-lain. Hal-hal tersebut telah dipersiapkan dengan baik oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Kategori kedua yaitu pelaksanaan dari dua pertemuan atau dua kali pelaksanaan rencana pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada tahap pendahuluan secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran "sangat baik" dengan nilai rata-rata 3,7 pada setiap rencana pelaksanaan pembelajaran. hal ini dikarenakan guru sangat jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sehingga siswa mudah untuk memahami tujuan pembelajaran, dan semua ini dibuktikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan nilai rata-rata yang diperoleh oleh guru yaitu 3 pada pertemuan pertama dan 3 pada pertemuan kedua dari hasil ini menunjukkan bahwa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru tidak mengalamai peningkatan dan tidak mengalami penurunan dari pertemuan pertama, selain itu guru juga mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya yang merupakan konsep awal dari materi yang dipelajari, dan pada aspek ini baik dalam pertemuan pertama atau pertemuan kedua guru mendapatkan nilai rata-rata 4.

Selanjutnya pada kegiatan inti kemampuan guru secara keseluruhan adalah "sangat baik" dengan nilai rata-rata 3,6 Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan guru pada saat memberikan informasi mangenai materi yang akan dipelajari dengan sangat baik, meminta siswa untuk menjawab soal pada teks bacaan dengan baik, pada tahap kegiatan inti ini guru juga menyampaikan materi dan membahas hasil soal secara bersama.

Pada tahap kegiatan inti meskipun tidak mengalami penurunan dari hasil pengamatan yang pertama dengan hasil pengamatan yang kedua, dan dari kedua hasil pengamatan disimpulkan bahwa dalam mengelola pembelajaran pada kegiatan inti guru mendapatkan kategori sangat baik.

Pada tahap penutup kemampuan guru secara keseluruhan "sangat baik" dengan nilai rata-rata 3,4 dikarenakan guru selalu mengevaluasi setiap akhir pelajaran.

Dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua mendapat nilai rata-rata 3,4 dan kategori sangat baik,dari sini dapat disimpulkan dari keseluruhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran SKI dengan strategi *reading guide* (panduan membaca) tergolong sangat baik.

2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi *reading guide* (Panduan membaca)

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa aktivitas aktif siswa selama penerapan RPP 1 dan RPP 2 adalah dengan rata- rata 78,2 % untuk aktivitas yang paling dominan adalah bertanya apa yang belum bisa dengan nilai rata-rata 14,375 %, pada tahap ini terjadi sedikit penurunan antara penerapan pada RPP 1 dan penerapan RPP 2 yaitu menjadi 13,75 % hal itu terjadi karena pada penerapan RPP 1 siswa yang diamati masih baru mempelajari materi tersebut sehingga mereka harus lebih banyak beradaptasi dengan materi tersebut dan hal itu menyebabkan banyak siswa cenderung lebih bayak bertanya baik kepada guru atau kepada siswa, sedangkan pada penerapan RPP 2 siswa yang diamati sudah lebih banyak memahami apa yang dijelaskan oleh guru sehingga tidak terlalu banyak bertanya seperti pada penerapan RPP 1

Untuk aktivitas siswa membaca teks bacaan dengan nilai rata- rata 13,75% juga lebih dominan pada penerapan RPP-1,sedangkan pada RPP 2 adalah dengan nilai rata- rata 13,125%, pada tahap ini juga mengalami penurunan, hal ini dikarenakan siswa-siswa yang diamati lebih banyak berkonsentrasi dengan soal yang ada di bawah teks bacaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk aktivitas siswa menjawab soal-soal secara individual dengan nilai rata-rata 13,75% lebih dominan pada penerapan RPP 1,sedangkan pada RPP-2 adalah dengan nilai rata- rata 13,125%, meskipun tahap ini mengalami penurunan tapi nilai yang di hasilkan oleh siswa dalam mengerjakan soal mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan siswa lebih teliti dalam membaca teks bacaan

Dalam aktivitas siswa menjelaskan ringkasan di depan kelas pada RPP 1 nilai rata-rata adalah 12,5% mengalami kemajuan dalam penerapa RPP 2 dengan nilai rata-rata 14,375%, karena pada aktivitas ini siswa lebih berani maju kedepan untuk menjelaskan materi yang telah dibaca dalam teks bacaan.

Untuk aktivitas siswa menjawab pertanyaan dari guru pada penerapan RPP 1 adalah 11,875%, sedangkan pada RPP 2 adalah dengan nilai rata-rata 11,875%, pada aktivitas menjawab pertanyaan dari guru tidak mengalami penurunan maupun peningkatan karena sebagian siswa paham tentang materi tersebut dan sebagian siswa belum paham tentang materi tersebut.

Untuk aktivitas menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada penerapan RPP 1 adalah dengan nilai rata-rata 11,25% , sedangkan pada RPP 2 adalah dengan nilai 12,5% walaupun pada RPP 2 mengalami peningkatan tetapi harus lebih ditingkatkan lagi tentang memahami materi tersebut agar lebih bisa mengerti tentang materi yang diajarkan

Untuk aktivitas tidak aktif pada pada pengamatan adalah dengan nilai rata- rata 23,125%pada penerapan RPP 1 dan pada penerapan RPP 2 nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rata- rata adalah 20,625. Untuk aktivitas tidak aktif siswa ada dua aktivitas yaitu, pertama adalah melakukan kegiatan lain di luar tugas, seperti: melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan KBM (mengantuk, tidur melamun, mengobrol, dan sebagainya), tidak memperhatikan penjelasan guru pada RPP 1 untuk aktivitas ini adalah dengan nilai rata-rata 11,875% dan pada RPP 2 adalah dengan nilai rata- rata 10,625% dari hasil ini menunjukkan bahwa ada penurunan antara aktivitas tdak aktif siswa pada penerapan RPP 1 dan RPP2. Hal ini karena pada pelaksanaan RPP1 beberapa dalam kegiatan pembelajaran siswa yang diamati melakukan aktivitas atau kegiatan lain yang tidak relevan dalam kegiatan pembelajaran seperti bersenda gurau, mengganggu teman, mengerjakan tugas lain dan lain-lain, sedangkan pada penerapan RPP 2 siswa sudah banyak mulai tertarik dengan pelajaran yang mereka pelajari sehingga mereka lebih banyak melakukan aktivitas yang relevan dengan kegiatan pembelajaran.

Untuk aktivitas yang kedua yaitu mendengarkan atau memperhatikan penjelasan dari guru atau temannya pada pelaksanaan RPP 1 adalah dengan nilai rata- rata 11,25% dan untuk penerapan RPP 2 adalah dengan nilai rata-rata 10%, hal ini karena pada penerapan RPP 2 siswa sudah banyak melakukan aktivitas yang relavan dengan pembelajaran.

Berdasarkan analisis diatas dapat dilihat bahwa aktivitas aktif siswa dari penerapan RPP 1 mengalami peningkatan pada penerapan RPP 2, dan yang paling dominan adalah siswa menjelaskan ringkasan teks bacaan materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di depan kelas dan siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari karena dengan menggunakan strategi *reading guide* siswa lebih paham dengan materi yang telah dipelajari.Sedangkan untuk aktifitas tidak aktif siswa dari penerapan RPP-1 mengalami penurunan pada penerapan RPP 2 Dan dengan adanya analisis hasil ini dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan strategi *Reading guide* (panduan membaca) ini siswa tergolong aktif.

3. Hasil belajar siswa di MTs. Al-Anwar Sarang Rembang

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam mengalami banyak peningkatan, hal itu bisa dilihat dengan adanya peningakatan skor yang didapatkan oleh siswa, pada kelas eksperimen setelah diterapkan strategi *reading guide* (panduan membaca) skor hasil belajar yang didapat oleh siswa adalah nilai terkecil 60 dan nilai terbesar adalah 90, sedangkan kelas kontrol setelah pembelajaran dilaksanakan dengan tidak menggunakan strategi *reading guide* (panduan membaca) hasil yang didapat siswa adalah nilai terkecil 50 dan nilai terbesar adalah 80 .

Dari hasil analisis diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Al Anwar tergolong baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Efektivitas strategi *Reading guide* (panduan membaca) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi SKI di Mts Al-Anwar Sarang-Rembang

Data tes hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistic parametrik, yaitu dengan menggunakan uji hipotesis uji kesamaan dua rata- rata, uji ini digunakan untuk mengetahui efektifitas strategi *reading guide* (panduan membaca) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Al-Anwar Sarang Rembang. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hasil bahwa t_{hitung} sebesar 4,651, dan t_{tabel} sebesar 2,00 hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau4.651 > 2,00, maka hipotesis nol (H_0) yang diajukan bahwa strategi *reading guide* (panduan membaca) tidak efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sesudah diterapkan ditolak. Artinya strategi *reading guide* (panduan membaca) efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sesudah diterapkan karena seorang guru sebelum memilih suatu strategi dia harus mempertimbangkan tujuan karena strategi yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang telah dirumuskan, perbedaan karakteristik siswa perlu dipertimbangkan, kemampuan dan pengalaman mengajar guru, mengenal sifat mata pelajaran, situasi kelas harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperhatikan, fasilitas belajar yang dipilih harus sesuai, pertimbangan kelemahan dan kelebihan strategi yang dipilih.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Strategi *Reading guide* (panduan membaca) meruapakan salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mulai dari awal pembelajaran di mulai. Dalam pembelajaran dengan strategi *reading guide* (panduan membaca) siswa diberi teks bacaan dan menjawab soal-soal yang terdapat pada teks bacaan.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan strategi *reading guide*(panduan membaca) adalah sangat baik dengan nilai rata-rata 4 pada penerapan RPP 1 dan RPP 2. Aktivitas siswa selama pengamatan dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *reading guide* (panduan membaca)pada materi sejarah kebudayaan islam pada materi keruntuhan Dinasti umayyah dan sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah sudah termasuk aktivitas yang aktif, meskipun pada saat membaca dan menjawab teks bacaan mengalami penurunan pada pelaksanaan RPP 2 hal itu terjadi karena sebagian siswa yang diamati banyak bersemangat pada waktu pelaksanaan RPP 1, tetapi secara keseluruhan dari pelaksanaan RPP 1 mengalami peningkatan dipelaksanaan RPP 2, aktivitas pasif siswa mengalami penurunan di pelaksanaan RPP 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *reading guide*(panduan membaca) secara keseluruhan adalah "sangat baik" ditinjau dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan strategi *reading guide* (panduan membaca) dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *reading guide* (panduan membaca). Maka tidak menutup kemungkinan setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan strategi *reading guid* (panduan membaca) hasil belajar siswa akan lebih meningkat daripada mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi yang lain seperti strategi yang hanya memusatkan pembelajaran pada siswa.

Dari data tes hasil belajar siswa yang telah dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistic parametric, yaitu dengan menggunakan uji hipotesis uji kesamaan dua rata- rata dapat diketahui bahwa siswa setelah mengikuti pembelajaran strategi *reading guide* (panduan membaca)efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, dari hasil ini juga menunjukkan bahwa hasil belajar itu bisa berubah baik meningkat maupun menurun,dan bisa dipengaruhi dengan cara yang digunakan pada pembelajaran, dalam hal ini termasuk dengan menggunakan strategi *reading guide*(panduan membaca).

Generalisasi dari penelitian ini masih terbatas, artinya hasil penelitian ini tidak bisa berlaku di setiap tempat dan kondisi bagi penerapan strategi *reading guide* (panduan membaca), hal ini dikarenakan tempat penelitian ini merupakan MTs yang bukan representasi (wakil/contoh) dari semua jenis MTs. yang ada di Sarang Rembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dan aplikasi strategi *Reading guide* (panduan membaca) terhadap peningkatan hasil belajar pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Al-Anwar Sarang Rembang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis kemampuan guru dalam mengelola Strategi *Reading guide* (panduan membaca) diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola strategi *reading guide* selama dua kali pertemuan termasuk kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola strategi *reading guide* (panduan membaca) selama dua kali pertemuan yaitu sebesar 3,5 yang berarti sesuai dengan rencana pembelajaran serta dapat membuat siswa menjadi lebih antusias dalam belajar.
2. Berdasarkan analisis aktivitas siswa selama mengikuti strategi *reading guide* (panduan membaca) dapat diketahui bahwa aktivitas siswa tergolong aktif. Hal ini selama dua kali pertemuan sebesar 78,2 % sedangkan jumlah rata-rata aktivitas tidak aktif siswa selama dua kali pertemuan sebesar 21 ,8%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam strategi *reading guide* (panduan membaca) termasuk baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata prosentase ketercapaian skor post test siswa kelas eksperimen telah tercapai sebesar $= 1{,}35 <$ 9,49 maka strategi *reading guide* (panduan membaca) efektif.
4. Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan perhitungan uji t dengan hasil t_{hitung} : 4,651 $> t_{tabel}$: 2,00 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya aplikasi strategi *reading guide* (panduan membaca) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sejarah kebudayaa Islam di MTs Al-Anwar Sarang Rembang berarti strategi *reading guide* (panduan membaca) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka strategi *reading guide* (panduan membaca) efektif diterapkan di MTs Al- anwar Sarang Rembang

B. Saran-saran

Demi kemajuan dan perbaikan dalam bidang pendidikan, maka penulis perlu untuk memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai seorang pendidik yang secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar, diharapkan terus memperkaya diri dengan pengetahuan tentang berbagai macam strategi dan metode pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan pada siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Guru diharapkan menerapkan strategi *reading guide* tidak hanya pada materi pelajaran umum, akan tetapi juga diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agam Islam seperti Fiqih, Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Kepada para guru khususnya guru agama, diharapkan dalam mengajar siswa tidak hanya untuk mementingkan pencapaian ranah kognitif saja, tetapi juga memperhatikan pencapaian ranah efektif dan psikomotoriknya, karena ajaran-ajaran agama bukan hanya untuk diketahui oleh siswa saja tetapi harus diyakinkan dan diamalkan.
4. Dalam prose belajar mengajar guru hendaknya mengutamakan keaktifan dan hasil belajar siswa oleh sebab itu, guru harus memilih strategi dan metode pembelajaran yang sekiranya bisa membuat siswa aktif dan berprestasi dalam proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 2005

Arikonto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta : Bina Aksara, 1987

Azra, Azumardi, *Pendidikan Islam*, Ciputat: Kalimah, 2001

Daryono, M., *Psikologi Pend*idikan, Jakarta : Rineka Cipta, 2007

Depag RI, *Sandar Kompetensi Kurikulum 2004*, Jakarta: Depdiknas, 2004

Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta : Rineke cipta,1999

Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta : Rieneka Cipta,1996

Furhhan, Arief, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan,* Surabaya : Usaha Nasional, 1982

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach jilid 3,* Yogyakarta: Andi Offset,1991

Hakim, Mohammad Nur, *Sejarah Dan Peradaban Islam,* Malang : UMM press, 2004

Hakim, Thursan, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta : Pustaka Swara, 2004

Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran,* Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Harjanto*, Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2003

Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996

Imron, Ali, *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta : Pustaka Jaya, 1996

Ismail*, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, Semarang : Rasail Media Group, 2008

Margono, *Metodologi Penelitian,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja rosdakarya, 2005

Nasir, M., *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia, 1988

Nasutins, *Azas- Azas Kurikulum*, Bandung : Jemars, 1991

Permenag RI, *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Depag RI

Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar,* Jakarta :Bumi Aksara, 2005

Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Mikro Teaching*, Jakarta : Quantum Teaching, 2005

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Predia Media Group, 2008

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1991

Spoerwadarmita, W.J., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1976

Sudijono, Anas, *Evaluasi Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada,1996

Sudjana, Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiyah,* Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1997

Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Akasara 1995

Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung : AlfaBeta, 2008

Sukardi, Dewi Ketut, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983

Suryabrata, Sumardi, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta : Rajawali Pers, 2008

Suwardi, *Manajemen Pembelajaran,* Salatiga : JP Books, 2007

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada ,2006

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosda Karya 2008

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik,* Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007

Ustman, Muhammad Uzer, *Upaya Optimamlisasi Kegiatan Belajar Mengajar,* Bandung,: Remaja Rosydakarya, 1993

Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009

Winke, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Grafindo, 1991

Zaini, Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : CTSD, 2008

Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Jawa Tengah: Mubarokatan Toyyibah, tt

Hartono, Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis Studen centered, http//sditalqalam.Wordpress.com/2008/01/09

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id